

**PENGARUH PENERAPAN ATURAN ETIKA TERHADAP  
PENINGKATAN PROFESIONALISME  
AKUNTAN PUBLIK**

**(Studi Empiris Pada Akuntan yang bekerja di Kantor  
Akuntan Publik (KAP) Pekanbaru)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral Comprehensif  
Sarjana Lengkap Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*



**OLEH**

**MUHAMMAD AKHYAR**

**10573002090**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2010**

## **ABSTRAK**

### **Pengaruh Penerapan Aturan Etika terhadap Peningkatan Profesionalisme Akuntan Publik**

**Oleh : Muhammad Akhyar**

*Penelitian ini dilakukan pada Akuntan Publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis secara empiris pengaruh penerapan aturan etika terhadap peningkatan profesionalisme Akuntan Publik. Adapun perumusan masalah yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah apakah penerapan aturan etika berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme Akuntan Publik .*

*Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa penerapan aturan etika berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan profesionalisme Akuntan Publik. Hal ini terbukti dari hasil analisis dengan menggunakan komputer paket program SPSS terhadap variabel-variabel diatas, dimana diperoleh hasil  $F_{hitung} = 7,559$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 4,17$  dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05. Secara simultan, Penerapan Aturan Etika oleh Akuntan Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Pekanbaru berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme Akuntan Publik, dengan nilai  $F_{tabel} = 4,17$ .*

*Kata Kunci : Penerapan Aturan Etika, Tingkat Profesionalisme Akuntan Publik.*

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Sistematika Penulisan .....	6
 <b>BAB II TELAAH PUSTAKA</b>	
A. Agency Theory (Teori Agensi) .....	7
B. Audit .....	10
C. Akuntan Publik .....	11
D. Etika .....	12
E. Kode Etik Ikatan Akuntan Publik Indonesia.....	12
F. Prinsip Etika Profesi Akuntan Publik Indonesia.....	14
G. Aturan Etika Akuntan Publik .....	16
H. Pandangan Islam Tentang Etika .....	23
I. Profesionalisme Akuntan Publik .....	26
J. Pandangan Islam Tentang Profesionalisme .....	32
K. Model Penelitian .....	34
L. Hipotesis.....	34
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Sifat Penelitian .....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35

C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	35
D. Jenis dan Sumber Data .....	37
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	37
F. Metode Analisis .....	38
G. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	39
H. Uji Kualitas Data.....	40
 <b>BAB 1V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Statistik Deskriptif .....	45
B. Analisis Uji Normalitas .....	47
C. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	48
D. Analisis Uji Asumsi Klasik.....	50
E. Analisa Hasil Penelitian .....	52
F. Uji F Simultan .....	53
G. Koefisien Determinasi.....	55
H. Pembahasan.....	56
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	58
B. Keterbatasan .....	59
C. Saran .....	59

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Terjadinya krisis multidimensi di Indonesia menyadarkan masyarakat mengenai pentingnya etika untuk dilaksanakan. Etika menjadi kebutuhan penting bagi semua profesi yang ada agar tidak melakukan tindakan yang menyimpang dari hukum. Salah satunya adalah profesi akuntan yang dituntut untuk berperilaku etis dan juga untuk menjadi Information Profesional, yang tidak hanya bertindak sesuai dengan moral dan nilai-nilai yang berlaku akan tetapi juga menghasilkan “informasi” yang berguna bagi pengambil keputusan.

Dalam hal ini akuntan publik harus dapat menunjukkan bahwa jasa audit yang diberikan adalah berkualitas dan dapat dipercaya, karena profesi akuntan publik memiliki peran penting untuk memberikan informasi (financial maupun non financial) yang dapat diandalkan, dipercaya, dan memenuhi kebutuhan pengguna jasa akuntan publik dalam dunia usaha yang semakin kompetitif. Akuntan publik akan mengaudit laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk menentukan kewajarannya. Laporan keuangan yang telah diaudit ini akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan seperti, Bapepam, Investor, Bank, Kreditor, Pemerintah, karyawan, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Informasi-informasi yang dihasilkan oleh akuntan publik akan berguna jika akuntan publik mampu mengendalikan mutu pemeriksaan, bertindak profesional,

dan memberikan jasa yang terbaik bagi kliennya. Oleh karena itu, akuntan publik harus menaati standar profesional, yaitu Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik, dan menghayati serta mengamalkan kode etik profesional dalam setiap penugasan audit atau jasa lainnya. Dengan demikian, akuntan publik dapat memberikan jasa yang berkualitas, mendapat kepercayaan publik, dan dapat memenuhi komitmen profesionalnya. Agar akuntan publik dapat memenuhi tanggungjawab profesional kepada masyarakat, klien, rekan seprofesi maupun dalam menghadapi persaingan ketat dalam era globalisasi, akuntan publik harus melakukan upaya untuk mempertahankan kualitas penugasan audit dengan meningkatkan profesionalisme kompartemen akuntan publik.

Akuntan publik adalah suatu profesi yang saat ini dihadapkan pada suatu lingkungan yang benar-benar baru. Kondisi lingkungan dan dunia usaha saat ini sudah dan akan berubah. Pada bulan Januari 1992 sebelum krisis ekonomi terjadi, dalam sidang KTT-IV ASEAN (Association South East of Asian Nation) di Singapura telah disepakati untuk mengefektifkan AFTA (ASEAN Free Trade Area) pada tahun 2003 dan diramalkan tahun 2020 sebagai era kebangkitan Asia baru, yang merupakan salah satu pusat kegiatan dunia. Jasa akuntan publik termasuk salah satu yang disepakati. Artinya, pada saatnya nanti, akuntan publik dari negara-negara ASEAN dapat melakukan usaha sendiri di negara kita dan begitu pula akuntan publik Indonesia dapat melakukan profesi akuntan publiknya di negara-negara ASEAN. Saat ini akuntan publik asing pada kenyataannya lebih dipercaya daripada akuntan publik lokal.

Salah satu parameter yang dapat diambil adalah digunakannya akuntan publik asing dalam melakukan audit atas kasus-kasus penting, seperti skandal Bank Bali, Pertamina, PLN, Bulog, Bank Lippo, Kimia Farma. Hal yang paling tidak mengenakkan adalah adanya tudingan dari beberapa kalangan bahwa yang menyebabkan terjadinya krisis ekonomi ini adalah profesi akuntan publik. Dengan kata lain, akuntan publik adalah orang yang paling bertanggung jawab sehingga terjadinya krisis ekonomi ini. Hal ini menjadi tantangan tersendiri yang sangat berat. Namun, inti permasalahannya adalah telah hilangnya atau setidaknya telah berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik lokal.

Dengan sejumlah peluang yang ada, profesi akuntan publik dihadapkan pada sejumlah tantangan yang harus dijawab dengan nyata dan sedini mungkin. Banyak pihak mengkhawatirkan bahkan memandang dengan sangat pesimis tentang keberhasilan akuntan lokal untuk bersaing dengan akuntan asing pada masa perdagangan bebas. Kekhawatiran ini apabila dikaji ulang memang sangat beralasan bila dilihat dari berbagai sudut, antara lain : profesionalisme akuntan publik, knowledge atau ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, pelaksanaan kode etik atau aturan etika yang berlaku, dan keahlian.

Penelitian mengenai pengaruh aturan etika terhadap peningkatan profesionalisme Akuntan Publik ini pernah dilakukan Deky Firmansyah (2005) dengan mengambil sampel di Bandung. Dari hasil penelitian yang dilakukannya disimpulkan bahwa penerapan aturan etika sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme Akuntan Publik.

Berdasarkan penelitian terdahulu peneliti ingin melakukan kembali penelitian di KAP yang ada di Pekanbaru terhadap Akuntan Publik dimana seorang Akuntan Publik merupakan bagian dari suatu organisasi dan pasti dapat memiliki sikap profesionalisme yang tinggi terhadap pekerjaan yang dilakukannya.

Saat ini profesionalisme akuntan publik memang banyak dipertanyakan oleh berbagai pihak, apalagi setelah krisis ekonomi melanda Indonesia sehingga akuntan publik perlu menunjukkan bahwa dirinya adalah akuntan publik yang profesional. Melihat kondisi seperti ini, penulis tertarik untuk melakukan suatu survei dengan pengambilan pokok bahasan: **“Pengaruh Penerapan Aturan Etika Terhadap Peningkatan Profesionalisme Akuntan Publik di Pekanbaru”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka penulis dapat membuat perumusan masalah sebagai berikut : **“Apakah Penerapan Aturan Etika berpengaruh Terhadap Peningkatan Profesionalisme Akuntan Publik di Pekanbaru”**.

## **C. Tujuan dan manfaat Penelitian.**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris pengaruh penerapan aturan etika terhadap peningkatan profesionalisme akuntan publik di Pekanbaru.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :



Penelitian atas pengaruh penerapan aturan etika terhadap peningkatan profesionalisme akuntan publik di Pekanbaru diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan dan di samping itu, penelitian dapat memberi manfaat :

1. Bagi penulis, dapat diterapkannya dalam praktek mengenai aturan etika yang selama ini diterima dari teori dan diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan terutama mengenai penerapan aturan etika oleh akuntan publik lokal, penyebab kantor akuntan publik kurang diminati, dan upaya-upaya akuntan publik di dalam meningkatkan profesionalisme akuntan publik dan sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian akhir sarjana (program SI) jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Negeri Riau.
2. Bagi IAPI, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan yang bermanfaat untuk mengetahui kekurangan, kelemahan, dan kendala yang dihadapi dalam meningkatkan profesionalisme akuntan publik. Dengan demikian, diharapkan pada para akuntan yang bekerja di kantor akuntan publik dapat memperbaiki segala kekurangan dan kelemahannya serta mampu memenuhi tanggungjawab jabatannya kepada kliennya dan memperoleh kepercayaan dari publik.
3. Bagi masyarakat, khususnya di lingkungan perguruan tinggi, memberikan tambahan pengetahuan untuk memperluas pandangan atau wawasan mengenai “aturan etika” baik secara teori maupun praktek dan untuk menambahkan wawasan mengenai aturan etika baru berlaku dan

pengetahuan terapan, serta memberikan informasi dan gambaran yang lebih jelas bagi peneliti lain yang ada hubungannya dengan penulisan proposal ini.

#### **D. Sistematika Penulisan**

##### **BAB I : Pendahuluan**

Merupakan Bab yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan ini.

##### **BAB II : Telaah Pustaka**

Pada Bab ini akan diuraikan tentang teori – teori yang melandasi dan mendukung penulisan.

##### **BAB III : Metodologi Penelitian**

Merupakan metodologi penelitian, meliputi sifat penelitian, lokasi penelitian, sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik dan pengumpulan data, metode analisis, variable penelitian dan pengukurannya, uji analisis data.

##### **BAB VI : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini merupakan penguraian tentang hasil penelitian dan pembahasan, dimana dikemukakan hasil penelitian yang telah dilakukan.

##### **BAB V : Kesimpulan Dan Saran**

Merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **A. *Agency Theory* (Teori Agensi)**

Akuntan publik, dapat dilihat sebagai peran untuk mengurangi keleluasaan manager sebagai *agent*. Dimana hubungan agensi muncul ketika *principal* yang memberikan tanggungjawab kepada *agent* untuk melakukan kegiatan yang diinginkan oleh *principal* dan memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* dalam pengelolaan perusahaannya. Dalam *agency theory*, perusahaan merupakan fokus hubungan keagenan antara *principal* dengan *agent*, dan masing-masing pihak yang terlibat hubungan *agency* tersebut berusaha untuk memaksimalkan utilitas mereka.

Untuk mengamankan kepentingan kedua pihak, dalam kerangka *positive accounting theory*, diperlukan *covenant* (Scott, 2000). Untuk melakukan atestasi kebenaran kontraktual dan konsistensi penggunaan prosedur laporan akuntansi, serta pendisiplinan lebih jauh seperti melihat potensi penipuan kualitas laporan keuangan yang dilakukan manajer, Akuntan Publik melakukan peran kemasyarakatan yang penting dalam membatasi kekuatan *agent* manajerial perusahaan dalam hubungan kontraktualnya. Dalam kapasitas sebagai *the third party* atau yang ditunjuk untuk melaksanakan pemeriksaan atas laporan keuangan yang dilaporkan oleh *agent* kepada *principal*, *agent/manager*, dibutuhkan kebebasan. Mereka diberi kepercayaan atas kebebasannya oleh *principal/owner*.

Dari masalah tersebut, kepercayaan yang diberikan kepada manajer perusahaan dalam posisi yang sangat kuat, karena dengan tidak adanya audit, maka para manajer memiliki keleluasaan melakukan pelaporan akuntansi sesuai *performance* dan gaya mereka.

Konflik kepentingan/*conflict of interest* muncul dan bersinggungan, dalam bentuk interaksi tiga kelompok. Belkaoui (2000) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan interaksi tiga kelompok, yaitu perusahaan, pemakai dan propesi Akuntan Publik. Semua rujukan diatas selalu memberikan penekanan keandalan Akuntan Publik yang memiliki kualitas tertentu dan standar tertentu dan melakukan tindakan profesinya dalam kerangka independensi.

Akuntan Publik, yang sebelumnya menjadi *icon* paling menentukan dalam melakukan justifikasi laporan keuangan perusahaan, kenyataannya, terkalahkan kuasa *agent* dan *principal*. Akuntan Publik sebagai entitas yang berada diluar *agent* dan *principal*, bersifat independen dan *ekspert*, secara normatif, sebagai pemeriksa laporan keuangan perusahaan, akhirnya beradaptasi dengan kondisi diatas.

Tarikan kepentingan, membuat Akuntan Publik harus memilih, seberapa besar *agent* memiliki power daripada *principal*. Berdasarkan peran profesionalnya, akuntan Publik mengklaim dirinya atas kepentingan publik, dengan menggunakan otoritas pengetahuan yang dipunyai, kenyataannya mereka bekerja untuk melayani kepentingan pribadi mereka. Dimana Akuntan Publik mempersepsikan memiliki kepentingan ekonomi dan sosial, interpretasi peran

dalam kemampuan profesionalnya, tergantung pada *patronase* ekonomi pada *agent* manajerial perusahaan, dan cenderung melakukan teloransi praktek akuntansi yang fleksibel.

Hal tersebut, sebenarnya juga telah diteliti dalam Kumalasari dan Joesoef (2002), dalam Aji Dedi Mulawarman (2008 : hal1) yang mengatakan bahwa Akuntan Publik tidaklah mungkin bertindak independen dalam menjalankan tugas audit. Hal ini disebabkan oleh faktor psikologis yang disebut sebagai *self-serving bias* yang timbul dari interaksi berkesinambungan antara akuntan Publik dan manaje Meskipun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari dan Joesoef (2002), *self-serving bias* dapat diminimalisir dengan adanya kekuatan afiliasi di antara Akuntan Publik. Tetapi, sebenarnya, dan itu juga diakui oleh Kumalasari dan Joesoef, masih terdapat fenomena *self-serving bias*. Hal ini mengindikasikan bahwa, kecenderungan menyimpangnya akuntan publik dari independensi jelas nampak.

*Agency Theory* yang bersifat mutualis eksklusif ini (dan bukannya *conflict of interest*), kenyataannya telah menyebabkan masalah-masalah ikutan, yang kontradiktif, ketika independensi sebagai jiwa itulah, seluruh masalah yang berkaitan dengan profesi Akuntan Publik dan lingkungan di luarnya, mulai dari principal, agent, investor, debitor, dan lainnya, berawal. Terlihat misalnya, dari skandal Akuntan Publik tingkat dunia kontemporer seperti Enron, Tyco, Dynergy, WorldCom, Xerox dan Merck (Hardjapamekas, 2002), maupun kasus-kasus yang terjadi Indonesia.

## B. Audit

Pada dasarnya pemeriksaan atau yang lebih dikenal dengan istilah audit bertujuan untuk menilai apakah pelaksanaan sudah selaras dengan apa yang telah digariskan, maka dapat disimpulkan bahwa audit merupakan suatu proses membandingkan antara kenyataan dengan yang seharusnya. Hal ini sesuai dengan apa yang tercermin dari pernyataan Mulyadi (2002 : 9) mendefinisikan *auditing*: "*Auditing* adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Arens et al (2006 : 4) mendefinisikan *auditing*: "*Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and establish criteria. Auditing should be done by competent, independent person.*" Pernyataan tersebut mendefinisikan audit sebagai suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan.

Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan tentang karakteristik audit :

1. Audit merupakan suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti atau informasi.

2. Adanya bukti audit ( *evidenc* ) yang merupakan informasi atas keterangan yang digunakan oleh seorang auditor untuk menilai tingkat kesesuaian informasi.
3. Adanya tingkat kesesuaian ( *degree of correspondence* ) dan kriteria tertentu ( *establish criteria* ).
4. Audit harus dilakukan oleh seorang auditor yang memiliki kualifikasi yang diperlukan untuk melakukan audit. Seorang auditor harus kompeten dan independen terhadap fungsi atau satuan usaha yang diperiksa.
5. Adanya pelaporan dan mengkomunikasikan hasil audit kepada pihak yang berkepentingan.

### **C. Akuntan Publik**

Kantor akuntan publik merupakan tempat penyediaan jasa oleh profesi akuntan publik bagi masyarakat. Kantor akuntan publik menyediakan berbagai jasa bagi masyarakat berdasarkan standar profesional akuntan publik.

Berdasarkan standar tersebut, kantor akuntan publik dapat menyediakan :

1. Jasa audit atas laporan keuangan histories,
2. Jasa attestasi atas laporan keuangan prospektif atau asersi selain yang dicantumkan dalam laporan keuangan histories,
3. Jasa akuntansi dan *riview*, dan Jasa audit atas laporan keuangan historis,
4. Jasa konsultasi ( *consulting services* ).

Karena akuntan yang bekerja di kantor akuntan publik dapat mengerjakan berbagai penugasan dalam berbagai jenis jasa tersebut, maka perlu diadakan perbedaan istilah : akuntan publik dan auditor independen. Akuntan publik adalah akuntan yang berpraktik dalam kantor akuntan publik, yang menyediakan berbagai jasa yang diatur dalam berbagai standart profesional akuntan publik (*auditing*, atestasi, akuntansi dan *review* dan jasa konsultasi). Auditor independen adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan audit atas laporan keuangan historis, yang menyediakan jasa audit atas dasar standar auditing yang tercantum dalam standart Profesional akuntan publik.

#### **D. Etika**

Menurut Charmichael, et all (1996 : 45) etika didefinisikan sebagai berikut: *"Ethics are rule designed to maintain a professional on a dignified level, to guide members in their relations with each other, and to assure the public that the professional will maintain a high level of performance. Ethics are derived from fundamental values, many of which are held in common by all professional"*.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa etika professional merupakan prinsip moral yang menunjukkan perilaku yang baik dan yang buruk yang bersangkutan dengan suatu profesi. Etika profesi berkaitan dengan independensi, disiplin pribadi, dan integritas moral profesional.

#### **E. Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia**

Etika profesional dikeluarkan oleh organisasi profesi untuk mengatur perilaku anggotanya dalam menjalankan praktik profesinya bagi masyarakat.



Etika profesional bagi praktik akuntan di Indonesia disebut dengan istilah kode etik dan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia, sebagai organisasi profesi akuntan.

Ikatan Akuntan Publik Indonesia adalah satu-satunya organisasi profesi akuntan di Indonesia. Ikatan Akuntan Publik Indonesia beranggotakan auditor dari berbagai tipe (auditor independen dan auditor intern), akuntan manajemen, akuntan yang bekerja sebagai pendidik, serta akuntan sektor publik. Dengan demikian etika profesional yang dikeluarkan oleh IAPI tidak hanya mengatur anggotanya yang berpraktik sebagai akuntan publik, namun mengatur perilaku semua anggotanya yang berpraktik dalam berbagai tipe profesi auditor selain profesi akuntan lain.

Organisasi IAPI dibagi menjadi empat kompartemen :

1. Kompartemen akuntan publik,
2. Kompartemen akuntan manajemen,
3. Kompartemen pendidik,
4. Kompartemen akuntan sektor publik.

Dalam kode etik IAPI yang berlaku sejak tahun 1998, organisasi IAPI menetapkan delapan Prinsip Etika yang berlaku bagi seluruh anggota IAPI, baik yang berada dalam Kompartemen Akuntan Publik, Kompartemen Akuntan Manajemen, Kompartemen Akuntan Pendidik, maupun Kompartemen Akuntan Sektor Publik. Kemudian setiap kompartemen menjabarkan delapan Prinsip Etika tersebut kedalam Aturan etika yang berlaku secara khusus bagi anggota IAPI yang bergabung dalam masing-masing kompartemen.

Kode etik IAPI dibagi empat bagian berikut ini :

1. Prinsip Etika,
2. Aturan Etika,
3. Interpretasi Aturan Etika, dan
4. Tanya dan Jawab.

Prinsip Etika memberikan kerangka dasar bagi aturan etika yang mengatur pelaksanaan pemberian jasa profesional oleh anggota. Prinsip Etika disahkan oleh Kongres IAPI dan berlaku bagi seluruh anggota IAPI, sedangkan aturan etika disahkan oleh Rapat Anggota Kompartemen dan hanya mengikat anggota Kompartemen yang bersangkutan. Interpretasi Etika merupakan interpretasi yang dikeluarkan oleh Pengurus Kompartemen setelah memperhatikan tanggapan dari anggota dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya, sebagai panduan penerapan Aturan Etika, tanpa dimaksudkan untuk membatasi lingkup dan penerapannya. Tanya dan jawab memberikan penjelasan atas setiap pertanyaan dari anggota Kompartemen tentang Aturan Etika beserta interpretasinya. Dalam Kompartemen Akuntan Publik, Tanya dan Jawab ini dikeluarkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik.

#### **F. Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Publik Indonesia**

1. Prinsip kesatu : Tanggung jawab profesi

Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai profesional, setiap anggota harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

2. Prinsip kedua : Kepentingan Publik

Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak mendahului kepentingan publik dan menunjukkan komitmen pada profesionalismenya.

3. Prinsip ketiga : Integritas

Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.

4. Prinsip keempat : Objektivitas

Setiap anggota harus menjaga objektivitas dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

5. Prinsip kelima : Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan kehati-hatian, kompetensi dan ketekunan, Bertanggung jawab mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, legislasi dan teknik yang paling mutakhir.

6. Prinsip keenam : Kerahasiaan

Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali bila ada hak atau kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya.

7. Prinsip ketujuh : Perilaku Profesional

Setiap Anggota harus berperilaku yang konsisten dalam reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

8. Prinsip kedelapan : Standar Teknis

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan. Sesuai dengan keahliannya dan dengan berhati-hati, anggota mempunyai kewajiban untuk melaksanakan penugasan dari penerima jasa selama penugasan tersebut sejalan dengan prinsip integritas dan objektivitas.

### **G. Aturan Etika Akuntan Publik**

Aturan Etika ini harus diterapkan oleh anggota Ikatan Akuntan Publik Indonesia - Kompartemen Akuntan Publik (IAPI-KAP) dan staf profesional (baik yang anggota IAPI-KAP maupun yang bukan anggota IAPI-KAP) yang bekerja pada satu Kantor Akuntan Publik (KAP). Aturan etika menurut IAPI terdiri dari :

**1. Independensi, Integritas dan Objektivitas.**

a. Independensi.

Dalam menjalankan tugasnya anggota KAP harus selalu mempertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik yang ditetapkan oleh IAPI. Sikap mental independen tersebut harus meliputi independen dalam fakta (*in facts*) maupun dalam penampilan (*in appearance*).

b. Integritas dan Objektivitas

Dalam menjalankan tugasnya anggota KAP harus mempertahankan integritas dan objektivitas, harus bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (*material misstatement*) yang diketahuinya atau mengalihkan (mensubordinasikan) pertimbangannya kepada pihak lain.

## 2. Standar Umum dan Prinsip Akuntansi

a. Standar Umum

Melakukan pemberian jasa profesional dengan kecermatan dan keseksamaan Anggota KAP harus mematuhi standar berikut ini beserta interpretasi yang terkait yang dikeluarkan oleh badan pengatur standar yang ditetapkan IAPI :

- 1) Kompetensi Profesional. Anggota KAP hanya boleh melakukan pemberian jasa profesional yang secara layak (*reasonable*) diharapkan dapat diselesaikan dengan kompetensi profesional.
- 2) Kecermatan dan Keseksamaan Profesional. Anggota KAP wajib profesional.
- 3) Perencanaan dan Supervisi. Anggota KAP wajib merencanakan dan mensupervisi secara memadai setiap pelaksanaan pemberian jasa profesional.
- 4) Data Relevan yang Memadai. Anggota KAP wajib memperoleh data relevan yang memadai untuk menjadi dasar yang layak bagi kesimpulan atau rekomendasi sehubungan dengan pelaksanaan jasa profesionalnya.

b. Kepatuhan terhadap Standar.

Anggota KAP yang melaksanakan penugasan jasa *auditing*, attestasi, *review*, kompilasi, konsultasi manajemen, perpajakan atau jasa profesional lainnya, wajib mematuhi standar yang dikeluarkan oleh badan pengatur standar yang ditetapkan oleh IAPI.

Prinsip-prinsip Akuntansi

Anggota KAP tidak diperkenankan :

- 1) Menyatakan pendapat atau memberikan penegasan bahwa laporan keuangan atau data keuangan lain suatu entitas disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- 2) Menyatakan bahwa ia tidak menemukan perlunya modifikasi material yang harus dilakukan terhadap laporan atau data tersebut agar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, apabila laporan tersebut memuat penyimpangan yang berdampak material terhadap laporan atau data secara keseluruhan dari prinsip-prinsip akuntansi yang ditetapkan oleh badan pengatur standar yang ditetapkan IAPI. Dalam keadaan luar biasa, laporan atau data mungkin memuat penyimpangan seperti tersebut diatas. Dalam kondisi tersebut anggota KAP dapat tetap mematuhi ketentuan dalam butir ini selama anggota KAP dapat menunjukkan bahwa laporan atau data akan menyesatkan apabila tidak memuat penyimpangan seperti itu, dengan cara mengungkapkan penyimpangan dan estimasi dampaknya (bila praktis), serta alasan mengapa kepatuhan atas prinsip akuntansi yang berlaku umum akan menghasilkan laporan yang menyesatkan.

### 3. Tanggung Jawab Kepada Klien

Terdiri dari :

a. Informasi Klien yang Rahasia.

Anggota KAP tidak diperkenankan mengungkapkan informasi klien yang rahasia, tanpa persetujuan dari klien. Ketentuan ini tidak dimaksudkan untuk :

- 1) Membebaskan anggota KAP dari kewajiban profesionalnya sesuai dengan aturan etika kepatuhan terhadap standar dan prinsip-prinsip akuntansi
- 2) Mempengaruhi kewajiban anggota KAP dengan cara apapun untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku seperti panggilan resmi penyidikan pejabat pengusut atau melarang kepatuhan anggota KAP terhadap ketentuan peraturan yang berlaku
- 3) Melarang *review* praktik profesional (*review* mutu) seorang Anggota sesuai dengan kewenangan IAPI atau
- 4) Menghalangi Anggota dari pengajuan pengaduan keluhan atau pemberian komentar atas penyidikan yang dilakukan oleh badan yang dibentuk IAPI-KAP dalam rangka penegakan disiplin Anggota.

Anggota yang terlibat dalam penyidikan dan *review* diatas, tidak boleh memanfaatkannya untuk keuntungan diri pribadi mereka atau mengungkapkan informasi klien yang harus dirahasiakan yang diketahuinya dalam pelaksanaan tugasnya. Larangan ini tidak boleh membatasi Anggota dalam pemberian informasi sehubungan dengan

proses penyidikan atau penegakan disiplin sebagaimana telah diungkapkan dalam butir (4) di atas atau *review* praktik profesional (*review* mutu) seperti telah disebutkan dalam butir (3) di atas.

b. *Fee* Profesional.

1) *Besaran Fee*

Besarnya *fee* Anggota dapat bervariasi tergantung antara lain : risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya.

Anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi.

2) *Fee* Kontinjen

*Fee* kontinjen adalah *fee* yang ditetapkan untuk pelaksanaan suatu jasa profesional tanpa adanya *fee* yang akan dibebankan, kecuali ada temuan atau hasil tertentu dimana jumlah *fee* tergantung pada temuan atau hasil tertentu tersebut. *Fee* dianggap tidak kontinjen jika ditetapkan oleh pengadilan atau badan pengatur atau dalam hal perpajakan, jika dasar penetapan adalah hasil penyelesaian hukum atau temuan badan pengatur. Anggota KAP tidak diperkenankan untuk menetapkan *fee* kontinjen apabila penetapan tersebut dapat mengurangi independensi.



#### **4. Tanggung Jawab Kepada Rekan Sepropesi**

Anggota wajib memelihara citra profesi, dengan tidak melakukan perkataan dan perbuatan yang dapat merusak reputasi rekan seprofesi.

Komunikasi antar akuntan publik.

Anggota wajib berkomunikasi tertulis dengan akuntan publik pendahulu bila menerima penugasan audit menggantikan akuntan publik pendahulu atau untuk tahun buku yang sama ditunjuk akuntan publik lain dengan jenis dan periode serta tujuan yang berlainan.

Akuntan publik pendahulu wajib menanggapi secara tertulis permintaan komunikasi dari akuntan pengganti secara memadai.

Akuntan publik tidak diperkenankan menerima penugasan attestasi yang jenis attestasi dan periodenya sama dengan penugasan akuntan yang lebih dahulu ditunjuk klien, kecuali apabila penugasan tersebut dilaksanakan untuk memenuhi ketentuan perundang-undangan atau peraturan yang dibuat oleh badan yang berwenang.

#### **5. Tanggung Jawab dan Praktek Lain**

Terdiri dari :

- a. Perbuatan dan perkataan yang mendiskreditkan.

Anggota tidak diperkenankan melakukan tindakan dan atau mengucapkan perkataan yang mencemarkan profesi.

- b. Iklan, promosi dan kegiatan pemasaran lainnya.

Anggota dalam menjalankan praktik akuntan publik diperkenankan mencari klien melalui pemasangan iklan, melakukan promosi pemasaran dan kegiatan pemasaran lainnya sepanjang tidak merendahkan citra profesi.

c. Komisi dan *Fee Referral*.

Komisi adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan atau diterima kepada/dari klien/pihak lain untuk memperoleh penugasan dari klien/pihak lain. Anggota KAP tidak diperkenankan untuk memberikan/menerima komisi apabila pemberian/penerimaan komisi tersebut dapat mengurangi independensi.

*Fee referral* (rujukan) adalah imbalan yang dibayarkan/diterima kepada/dari sesama penyedia jasa profesional akuntan publik.

d. Bentuk Organisasi dan Nama KAP.

Anggota hanya dapat berpraktik akuntan publik dalam bentuk organisasi yang diizinkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku dan atau yang tidak menyesatkan dan merendahkan citra profesi.

Menurut Teguh Pudjo Muljono (2002) menyatakan bahwa Aturan Etika meliputi beberapa hal yang penting antara lain :

1. Objektivitas, di dalam melaksanakan tugasnya seorang auditor harus selalu dapat bertindak objektif sesuai dengan bukti-bukti otentik yang diperolehnya selama mengadakan pemeriksaan, begitu juga sebelum melaporkan hasil audit hendaknya mengadakan *review* dan pengujian kembali atas data/fakta/informasi yang diperolehnya.
2. Independensi, agar dapat melealisir sikapnya yang objektif selama melaksanakan tugasnya, maka auditor tidak boleh menjalankan tugas *routine* eksekutif sehari-hari agar dapat diperoleh sikap mandiri/bebas dan tidak memihak atas objek yang diperiksa.

3. Menjaga rahasia jabatan, auditor hendaknya dapat menjaga dengan baik rahasia atau hal-hal lain yang dirahasiakan kepada pihak-pihak yang tidak berkepentingan serta tidak akan menggunakan informasi tersebut untuk kepentingan pribadi.
4. Tanggung jawab profesional, auditor selama melaksanakan tugasnya harus senantiasa melakukan dengan penuh kesungguhan dan penuh rasa tanggung jawab serta wajib menjalankan kemahiran jabatannya dengan seksama, sehingga akan diperoleh hasil kerja yang memuaskan dan tetap mempertinggi reputasi profesionalisme auditor internal.
5. Memelihara integritas, auditor dalam melaksanakan tugas hendaknya senantiasa dapat menjaga hubungan baik secara pribadi maupun kedinasan dengan objek pemeriksaan dan menghindarkan diri dari sikap tidak semena-mena yang dapat menimbulkan sikap antipati dengan tidak mengorbankan sikap objektivitas dan independensinya.
6. Martabat auditor, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam menjalankan profesinya auditor wajib menjauhkan diri dari perbuatan yang tercela serta wajib selalu menjaga nama baik auditor.

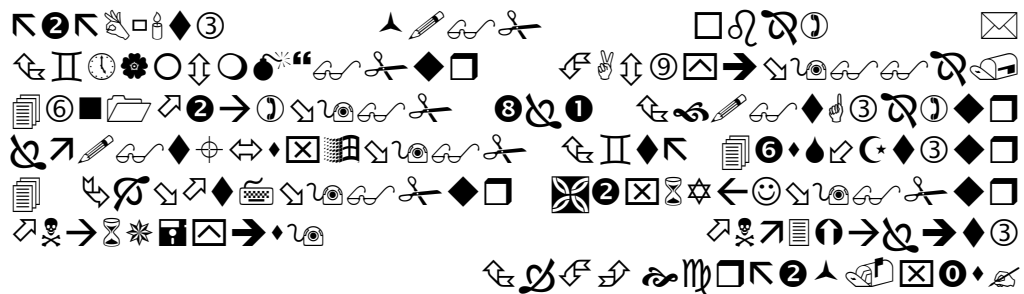
## H. Pandangan Islam Tentang Etika

Ayat-ayat yang berhubungan dengan pandangan islam tentang etika diantara sebagai berikut :

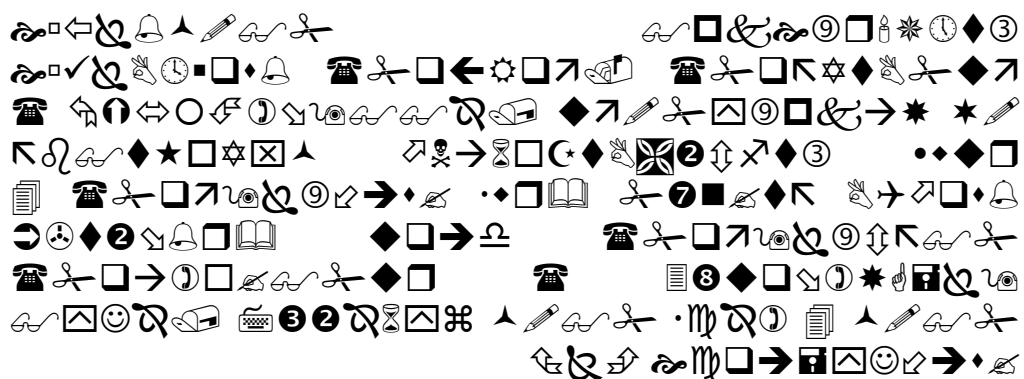


*Artinya : Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang Telah diperbuatnya.*

(Q.S. Al-Mudhatsir : 38)



Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Q.S. An-Nahl : 90 )



Artinya : Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Maidah : 8)

Hadits-hadits tentang Etika:

“Katakanlah kebenaran itu sekalipun pahit.”(Al-Hadits)

“Barangsiapa di antaramu rnelihat kemungkaran, hendaklah ia mengubahnya dengan tangan (kekuasaan)-nya. Apabila tidak sanggup, dengan ucapannya.

*Apabila tidak sanggup, dengan hatinya, dan itu selemah-lemahnya iman.”(Al-Hadits)*

Hadits tersebut memberikan tuntunan agar senantiasa menegakkan kebenaran di jalan Allah. Dalam dunia bisnis yang sangat dekat dengan kemungkaran, maka kewajiban bagi seluruh umat manusia untuk selalu menegakkan kebenaran sesuai dengan peraturan yang berdasarkan tuntunan Allah.

Dalam melakukan suatu pemeriksaan, maka Akuntan Publik harus menekankan pada konsep keadilan. Dimana untuk mendapatkan sebuah laporan yang bersifat keadilan, maka di dalam laporan, seluruh informasi, keterangan-keterangan, dan data yang mempengaruhi perkembangan suatu badan usaha harus disajikan, baik informasi, keterangan-keterangan atau data yang menguntungkan maupun yang merugikan tanpa ada yang disembunyikan.

Kewajiban memaparkan informasi, keterangan atau data yang semacam ini, hanya dapat dilakukan apabila Akuntan Publik memiliki sifat amanah, yaitu tidak memihak kepada siapapun.

Dalam sebuah hadits dari Abdullah bin Mas’ud ra berkata:

*“...Amanat diwujudkan kepadanya seperti keadaannya, ia melihat dan mengetahuinya..., kemudian ia berkata, Shalat itu amanat, wudhu itu amanat, timbangan itu amanat, takaran itu amanat dan beberapa hal yang dihitung-hitungnya (wa asyaa u ‘addadahaa), dan yang paling berat adalah titipan-titipan (al wadaai’u).”*

Hadits tersebut memberikan tuntunan bahwa dalam menjalankan suatu kegiatan, apalagi Akuntan Publik harus memiliki sifat amanat, agar nantinya laporan keuangan yang diperiksanya sesuai dengan yang diharapkan, baik oleh

pemilik maupun pengguna jasa Akuntan publik. Artinya akuntan publik harus menjaga kepercayaan dari pengguna jasa Akuntan Publik dan tidak memihak kepada siapapun.

### **I. Profesionalisme Akuntan Publik.**

Profesionalisme didefinisikan sebagai suatu tanggung jawab untuk berperilaku lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi undang-undang dan peraturan masyarakat. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2004 : 958), profesionalisme adalah “profesionalisme adalah mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional”.

Dalam penelitian ini konsep profesionalisme yang digunakan adalah konsep untuk mengukur bagaimana para profesional memandang profesi mereka yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka. Dengan anggapan bahwa sikap dan perilaku mempunyai hubungan timbal balik. Perilaku profesionalisme merupakan cerminan dari sikap profesionalisme, demikian pula sebaliknya sikap profesional tercermin dari perilaku yang profesional.

Profesi dan profesionalisme dapat dibedakan secara konseptual seperti dikemukakan oleh Lekatompessy (2003). Profesi merupakan jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria, sedangkan profesionalisme merupakan suatu atribut individual yang penting tanpa melihat apakah suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak. Seorang akuntan publik yang profesional harus memenuhi tanggung jawabnya terhadap masyarakat, klien termasuk rekan seprofesi untuk berperilaku semestinya.

Kepercayaan masyarakat terhadap kualitas jasa audit profesional

meningkat jika profesi menetapkan standar kerja dan perilaku yang dapat mengimplementasikan praktik bisnis yang efektif dan tetap mengupayakan profesionalisme yang tinggi. Konsep profesionalisme modern dalam melakukan suatu pekerjaan seperti dikemukakan oleh Lekatompessy (2003), berkaitan dengan dua aspek penting, yaitu aspek struktural dan aspek sikap. Aspek struktural karakteristiknya merupakan bagian dari pembentukan tempat pelatihan, pembentukan asosiasi profesional dan pembentukan kode etik. Sedangkan aspek sikap berkaitan dengan pembentukan jiwa profesionalisme.

Hall R (Syahrir; 2002 : 7) Mengembangkan konsep profesionalisme dari level individual yang digunakan untuk profesionalisme Akuntan Publik, meliputi 5 dimensi:

1. Pengabdian pada profesi
2. kewajiban sosial
3. kemandirian
4. Keyakinan terhadap peraturan profesi
5. Hubungan dengan sesama profesi

Pendapat Parson (Warta Ekonomi, 5/1991:90) dalam penelitian Deky Firmansyah (2005), karakteristik pekerjaan profesional adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan berdasarkan pengetahuan teoritis
2. Penyediaan pelatihan dan pendidikan
3. Pengujian kemampuan calon anggota
4. Tertampung dalam organisasi
5. Kepatuhan terhadap aturan profesi
6. Jasa yang diberikan lebih mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.

Menurut Areas, dkk (2003 : 78) istilah profesional berarti tanggungjawab untuk berperilaku yang lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar mematuhi undang-undang dan peraturan masyarakat. Sebagai profesional, akuntan publik mengakui tanggungjawab terhadap masyarakat, terhadap klien, dan terhadap rekan seprofesi, termasuk untuk berperilaku terhormat, sekalipun ini berarti pengorbanan pribadi. Profesional berarti juga adalah seseorang yang mampu mengenal lingkungan, bisnis dan mampu memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan profesinya.

Akuntan publik yang profesional adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman berpraktik sebagai auditor independen. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No: 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik menetapkan dalam bab V pasal 24 mengenai pembinaan akuntan publik; akuntan publik di dalam melaksanakan tugasnya wajib berpedoman pada SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik), Kode Etik Akuntan Indonesia, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengertian Kode Etik Profesional menurut Chasin, dkk (1988 : 4-6) didefinisikan bahwa: “Kode etik profesional adalah penuntun bagi perilaku akuntan dalam memenuhi kewajiban profesional dan dalam melaksanakan kegiatannya, yang mempengaruhi pandangan publik mengenai profesi akuntan”.

Menurut Soetedjo (2004 : 36), seseorang atau badan atau suatu lembaga disebut profesional memenuhi 3 kriteria berikut, yaitu :

1. Mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidang profesinya, dan untuk badan atau suatu lembaga keahlian yang bersangkutan dengan profesinya harus tersedia secara memadai.



2. Dalam melaksanakan tugas profesi, baik secara perorangan maupun kelembagaan atau badan, menerapkan standar buku di bidang profesi yang bersangkutan.
3. Dalam menjalankan tugas profesinya wajib mematuhi kode etik dan etika profesi.

Pendapat Sinamo (2004:26), karakteristik seorang profesional adalah sebagai berikut:

1. Sikap selalu memberi yang terbaik
2. Orientasi memuaskan pelanggan
3. Sikap kerja penuh antusiasme dan vitalitas
4. Budaya belajar sepanjang hayat
5. Sikap pengabdian pada nilai-nilai profesi
6. Hubungan cinta dengan profesinya
7. Sikap melayani yang altruistik
8. Kompetensi tinggi berorientasi kesempurnaan

Dari pendapat yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa karakteristik suatu profesionalisme adalah sebagai berikut:

1. Dedikasi terhadap profesi yang melayani kepentingan publik
  - a. Mencintai profesinya dan mengabdikan pada nilai-nilai profesi
  - b. Selalu memberi yang terbaik dan melaksanakan pekerjaan secara total
  - c. Sikap melayani yang altruistik dan berorientasi kepada kepuasan pelanggan
2. Mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidang profesinya

- a. Keterampilan berdasarkan pengetahuan teoritis
  - b. Pelatihan dan pendidikan
  - c. Pengujian kemampuan calon anggota
  - d. Budaya belajar sepanjang hayat
  - e. Kompetensi tinggi berorientasi kesempurnaan
3. Tertampung dalam organisasi
    - a. Partisipasi penuh dalam organisasi
    - b. Memahami visi dan misi organisasi profesi
  4. Dalam melaksanakan tugas profesi, baik secara perorangan maupun kelembagaan atau badan, menerapkan standar baku dibidang yang bersangkutan
  5. Dalam menjalankan tugas profesinya wajib mematuhi kode etik dan etika profesi.

Penelitian dengan menggunakan dimensi profesionalisme seperti tersebut diatas belum diteliti secara lebih luas, tetapi para penelitian empiris mendukung bahwa profesionalisme adalah bersifat multidimensi walaupun tidak selalu identik bila diterapkan pada anggota kelompok yang berbeda.

Sebagai profesional Akuntan Publik, mempunyai kewajiban untuk memenuhi aturan perilaku yang spesifik, yang menggambarkan suatu sikap atau hal-hal yang ideal. Kewajiban tersebut berupa tanggung jawab yang bersifat fundamental bagi profesi untuk memantapkan jasa yang ditawarkan. Seseorang yang profesional mempunyai tanggung jawab yang lebih besar karena diasumsikan bahwa seorang profesional memiliki kepintaran, pengalaman dan pengetahuan untuk memahami dampak aktifitas yang dilakukan. Konsep

profesionalisme Akuntan Publik menjadi hal yang penting karena Akuntan Publik merupakan asset penting bagi KAP dimana Akuntan Publik itu bekerja sebagai indikator keberhasilan KAP. Diharapkan Akuntan Publik yang mempunyai profesionalisme yang tinggi akan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi KAP dan memberikan pelayanan yang baik bagi kliennya.

Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sebagai satu-satunya wadah bagi para akuntan profesional Indonesia menerbitkan buku berjudul Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dimana didalam buku tersebut tercantum enam tipe standar profesional yang mengatur mutu jasa yang dihasilkan oleh Akuntan Publik, yaitu : (a) standar auditing, (b) standar attestasi, (c) standar jasa akuntansi dan review, (d) standar jasa konsultasi, (e) standar pengendalian mutu, (f) aturan etika kompartemen Akuntan Publik. Adanya standar profesional tersebut akan mengikat Akuntan Publik profesional untuk menurut pada ketentuan profesi dan memberikan acuan dalam melaksanakan pekerjaannya dari awal sampai akhir.

Standar umum auditing menekankan kualitas personal yang penting yang harus dimiliki oleh seorang Akuntan Publik berupa : (1) memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup. Akuntan Publik harus mempunyai pendidikan formal dibidang akuntansi dan auditing, mendapat pelatihan audit yang cukup, dan harus mengukti pendidikan profesional berkelanjutan (Arens dan Loebecke, 2000:10), (2) memiliki sikap mental independen, (3) menjalankan audit dengan menggunakan keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama. Pendidikan formal serta keahlian dan pelatihan teknis yang cukup akan menciptakan Akuntan Publik yang kompeten. Akuntan Publik yang kompeten akan menambah

kredibilitas laporan keuangan yang diauditnya, memiliki kemampuan teknis dalam menjalankan tugasnya, serta selalu mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesi, dengan selalu meningkatkan kemampuan dan keahliannya, mempelajari dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang ditetapkan IAPI.

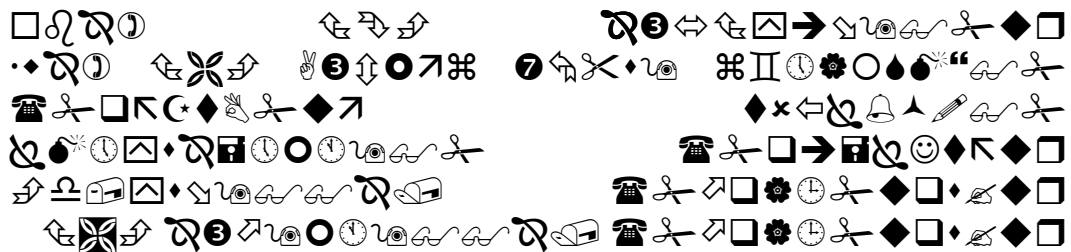
Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kode etik profesional adalah pernyataan-pernyataan yang berotorisasi yang digunakan sebagai pedoman perilaku dalam melaksanakan tanggungjawab profesional. Etika profesi berkaitan dengan independensi, disiplin pribadi, dan integritas moral orang yang profesional. Kode etik mempengaruhi profesi, ketentuan ini dikenakan oleh organisasi profesi terhadap para anggotanya yang dengan sukarela telah menerimanya lebih keras dari hukum atau undang-undang. Seseorang yang masuk profesi akuntan harus menerima kewajiban, bahwa ia akan memegang teguh prinsip-prinsip, bekerja dengan selalu berusaha untuk meningkatkan pengetahuan sesuai dengan profesinya, dan akan mematuhi kode etik profesi, serta norma-norma auditing. Kode etik akuntan merupakan bagian yang penting dari peraturan disiplin yang menyeluruh agar semua pihak yang berkepentingan pada jasa akuntan publik dapat dilindungi terhadap segala perbuatan akuntan secara individual yang tercela dan tidak bertanggungjawab.

## **J. Pandangan Islam Tentang Profesionalisme**

Bekerja secara profesional atau profesionalisme dalam pandangan Islam dicirikan oleh 4 hal, yakni:

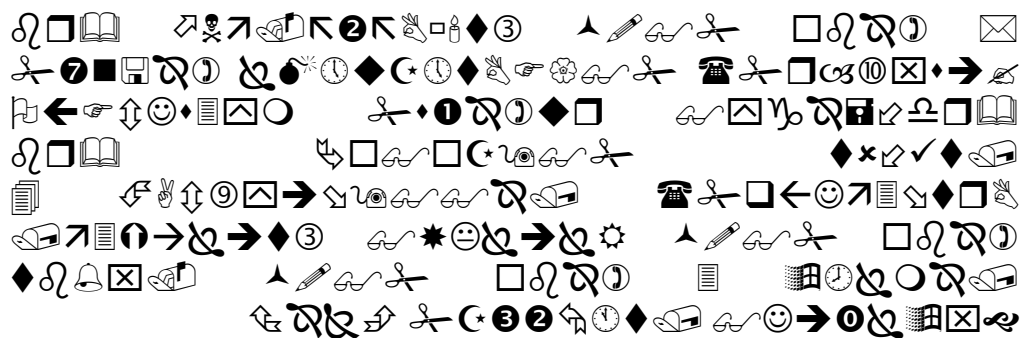
- 1. Menghargai waktu,** Penghargaan kepada waktu merupakan syarat utama dalam bekerja secara profesional. Mengelola waktu dengan baik akan

mempermudah penyelesaian tugas sesuai dengan waktunya tanpa terburu-buru.



Artinya : Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (Q.S. Al-Ashr : 1-3)

2. **Kafafah**, yaitu adanya keahlian dan kecakapan dalam bidang pekerjaan yang dilakukan. Kafafah atau keahlian dan kecakapan diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman.



Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat. (Q.S An-Nissa : 58)

3. **Himmatul amal**, Memiliki semangat atau etos kerja yang tinggi. Etos kerja yang tinggi diraih dengan jalan menjadikan motivasi ibadah sebagai

pendorong utama disamping motivasi penghargaan (reward) dan hukuman (punishment) serta perolehan material. Seorang dikatakan mempunyai sikap profesional jika dia selalu bersemangat dan bersungguh sungguh dalam menjalankan tugasnya.

Sabda Rasulullah SAW : *“Sesungguhnya di antara perbuatan dosa ada dosa yang tidak bisa terhapus (ditebus) oleh (pahala) shalat, shadaqoh (zakat) ataupun haji, Namun hanya dapat ditebus dengan kesusahan dalam mencari nafkah penghidupan.”*(HR. Thabrani).

**4. Amanah,** Terpercaya dan bertanggung jawab dalam menjalankan berbagai tugas dan kewajibannya serta tidak berkhianat terhadap jabatan yang didudukinya.

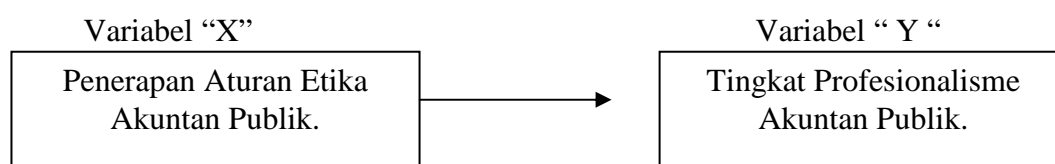
Rasulullah menggambarkan orang-orang yang selalu melanggar amanat sebagai orang munafik.

*“Tanda orang munafik itu ada tiga macam, jika berbicara ia berdusta, jika berjanji dia mengingkari dan jika diberi kepercayaan dia khianat.”*(HR.Ahmad).

Sikap amanah akan memberikan dampak positif bagi diri pelaku, perusahaan, masyarakat, bahkan negara, sementara sikap tidak amanah akan memberi dampak yang sebaliknya.

## K. Model Penelitian

**Gambar II .1 : Model Penelitian**



## L. Hipotesis

Dari Perumusan masalah dan landasan teoritis diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$H_A$  : Penerapan Aturan Etika Akuntan Publik Berpengaruh Terhadap Tingkat Profesionalisme Akuntan Publik.

### **BAB III**

#### **METODELOGI PENELITIAN**

##### **A. Sifat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kausal perbandingan melalui survey, dimana peneliti akan terjun langsung kelapangan untuk mengumpulkan data. Survey ini dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang diantar langsung ke kantor akuntan publik yang diteliti.

##### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Untuk memperoleh data yang menunjang tersusunnya skripsi ini penulis melakukan survei pada kantor akuntan publik yang berlokasi di Pekanbaru. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari 2010 hingga selesai. Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan, meskipun demikian keterbatasan tersebut diharapkan tidak akan mengurangi manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini.

##### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi didefinisikan sebagai sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu untuk mempelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah akuntan atau lulusan jurusan akuntansi yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP). Yang berada dikota Pekanbaru. Dimana Kantor Akuntan Publik yang ada di Pekanbaru yaitu 8 Kantor Akuntan Publik :



**Tabel III .I : Daftar Direktori KAP di Pekanbaru 2010**

<b>No.</b>	<b>Kantor Akuntan Publik</b>	<b>Alamat</b>
1	Drs. Gafar Salim & Rekan	Jl. Tuanku Tambusai Komp Taman Anggrek Blok E No. 7 Pekanbaru (0761) 566-950
2	Drs. Hardi & Rekan	Jl. Ikhlas Noi. 1-F Labuh Baru Timur Pekanbaru (0761) 63-879
3	Drs. Selamat Sinuraya & Rekan	Jl. Durian No. 1F Samping Pemancar TVRI Labuh Baru Pekanbaru 28291 (0761) 22-769
4	Dra. Martha Ng	Jl. Achmad Yani No. 84 Pekanbaru (0761)24-418
5	Satar Sitanggang	Hotel Flora Jl. Samarinda No. 11 Pekanbaru
6	Hadibroto & Rekan	Jl. Teratai No. 18
7	Dra. Katio & Rekan	Jl. Jati No.28 B Pekanbaru
8	Purbalauddin & Rekan	Jl. Gardenia/ Rajawali No.64

Sumber : <http://akuntanpublikindonesia.com/iapi/index.php>

Responden dalam penelitian ini adalah para professional yang bekerja dikantor akuntan publik baik sebagai auditor junior, auditor senior, manager maupun partner.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2000: 73).

Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah non probabilitas sampling yaitu apabila setiap elemen populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan sampel berdasarkan kemudahan (convenience sampling), yang mengumpulkan informasi dari elemen populasi yang tersedia pada saat dilakukannya penelitian untuk

memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Alasan penggunaan metode ini adalah karena keterbatasan jumlah auditor yang dapat ditemui untuk dijadikan responden. Kuisioner dititipkan pada profesional yang bekerja pada kantor Akuntan Publik untuk kemudian dibagikan kepada auditor yang bekerja di kantor tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan pada jangka waktu dilakukannya penelitian ini.

Karena terbatasnya jumlah akuntan publik yang bersedia menerima kuisioner maupun karena terbatasnya jumlah akuntan yang bekerja di kantor akuntan publik tersebut, maka penelitian ini menggunakan jumlah sampel minimum penelitian yaitu kurang lebih sebanyak 30 buah.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang diperlukan dalam bab ini adalah:

##### **1. Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dilokasi melalui daftar pertanyaan dan wawancara. Adapun sumber dari data primer ini berasal dari para profesional yang bekerja di KAP.

##### **2. Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil tulisan - tulisan dan dari instansi yang terkait.

#### **E. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Studi Kepustakaan yaitu mencari dan menemukan data- data dari instansi yang terkait dan buku-buku yang terkait dengan judul ini.

2. Kuesioner yaitu penyebaran kuesioner yang berisikan daftar pertanyaan yang berhubungan dengan variable yang diteliti. Kuesioner disusun berdasarkan item-item, metode dan pengukurannya menggunakan skala likert. Data dalam ordinal diberi pilihan jawaban sebanyak lima dan diberi skor :

SS = Sangat Setuju = 5

S = Setuju = 4

Rr = Ragu - ragu = 3

TS = Tidak Setuju = 2

STS = Sangat Tidak Setuju = 1

3. Wawancara, penulis mengadakan hubungan langsung dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan ketentuan. Dalam teknik wawancara ini penulis melakukan tanya jawab kepada sumber-sumber yang dapat memberikan data atau informasi.

## **F. Metode Analisis**

1. Analisis deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk memberikan penjelasan yang memudahkan dalam menginterpretasikan hasil analisis lebih lanjut. Salah satu caranya dengan mengelompokan data yang diperoleh dan menyajikannya dalam bentuk tabel. Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan responden agar dapat diketahui secara keseluruhan berdasarkan karakteristiknya. Deskriptif variabel dalam penelitian ini meliputi: kisaran skor jawaban responden berdasarkan data yang dikumpulkan oleh penelitian.

## 2. Analisis Kuantitatif

Berdasarkan jawaban kuisisioner yang berasal dari responden, selanjutnya akan dianalisis secara kuantitatif dan diolah dengan bantuan program SPSS Windows untuk membantu pengambilan keputusan atas masalah yang diajukan dalam penelitian. Dimana sebelum menganalisis suatu data penelitian terlebih dahulu kita harus melakukan pengujian terhadap data-data tersebut.

### **G. Defenisi Operasional dan Pengukuran variabel**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

#### 1. Variabel independen (x)

Variabel independen (x) yaitu variabel yang menjelaskan aturan yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen penelitian ini adalah penerapan aturan etika Akuntan Publik.

#### 2. Variabel dependen (y)

Variabel dependen (y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang sifatnya independen. Dalam penelitian ini tingkat profesionalisme Akuntan Publik merupakan variabel dependen yang dipengaruhi oleh penerapan aturan etika Akuntan Publik.

Tingkat profesionalisme Akuntan Publik menggunakan insrumen berupa kuesioner dengan 11 butir pertanyaan berdasarkan skala Likert. Pertanyaan dengan skala jawaban, yaitu angket/kuesioner yang digunakan yaitu dengan menggunakan skala likert, yang diberi nilai sebagai berikut:

sangat setuju (SS) : 5, setuju (S) : 4, ragu-ragu (R) : 3, tidak setuju (TS) : 2, dan sangat tidak setuju (STS) : 1. Dengan pemberian skor 1, 2, 3, 4, 5 bertujuan agar dapat mempermudah proses analisa data dalam penelitian.

## **H. Uji Kualitas Data**

### **1. Uji Normalitas Data**

Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan  $P > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal (Ghozali, 2005:30).

### **2. Uji Validitas Data**

Validitas data yang ditentukan oleh proses pengukuran yang kuat. Suatu instrumen pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang kuat apabila instrumen tersebut mengukur apa yang sebenarnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui item-item yang ada didalam kuesioner mampu mengukur pengubah yang didapatkan dalam penelitian ini. Untuk valid suatu variabel, dilakukan pengujian dengan teknik validity analisis dengan nilai korelasi diatas 0,03 (Sekaran, 2000 : 169).

### **3. Uji Reliabilitas Data**

Insrumen dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang konsisten dan stabil, sehingga insrumen dapat dipakai dengan aman karena bekerja dengan baik pada waktu yang berbeda dan kondisi yang berbeda.

Penelitian reabilitas dan insrumen-instrument yang digunakan dalam penelitian ini akan dihitung cronbach alfa masing-masing insrumen. Variabel tersebut dikatakan reliabel jika cronbach alpanya memiliki nilai lebih besar dari 0,6 sebaliknya, jika koefisien alfa instrumen lebih rendah dari 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel untuk digunakan dalam penelitian (Sekaran, 2000 : 312).

#### **4. Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Multikolinearitas**

Multikolinearitas merupakan fenomena adanya korelasi yang sempurna antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Konsekuensi praktis yang timbul sebagai akibat adanya multikolinearitas ini adalah kesalahan standar penaksiran semakin besar. Menurut (Santoso 2007 : 154) pengujian terhadap tidaknya terhadap multikolinearitas dilakukan dengan mengamati :

1. Besarnya VIF dan tolerance, model ini dikatakan bebas multikolinearitas jika VIF disekitar angka satu dan memiliki nilai tolerance yang mendekati 1.
2. Besarnya korelasi antar variabel bebas, jika korelasi antar variabel bebas lemah (dibawah 0,5) maka dikatakan bebas multikolinearitas.

##### **b. Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas (varians sama) merupakan fenomena dimana pada nilai variabel independen tertentu masing-masing kesalahan (ei) mempunyai nilai varians yang sama jika model yang diperoleh ternyata tidak memenuhi asumsi atau fenomena tersebut terjadi heteroskedastisitas.

Metode yang digunakan dalam mendeteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan cara : melihat grafik PLOT prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan Residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID DAN ZPRED Dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residualnya ( $Y \text{ Prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di studentized

Dasar pengambilan keputusan :

- jika ada pola tertentu seperti titik (point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menjepit) maka telah terjadi heteroskedastisitas
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

Jadi dari grafik diatas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, setidaknya membentuk sesuatu pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini sehingga model regresi layak.

### **c. Autokorelasi**

Metode yang digunakan dalam mendeteksi auto korelasi dapat dilakukan dengan cara : Uji Durbin-Waston (DW Test).

Metode ini hanya digunakan untuk Autokorelasi tingkat satu (First order autocorelation) dan mensyaratkan adanya konstan dalam model regresi dan tidak adanya variabel log diantara variabel independen. Dengan ketentuan angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti bebas dari autokorelasi.

## 5. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh penerapan aturan etika Akuntan Publik terhadap peningkatan profesionalisme Akuntan Publik digunakan model regresi linear sederhana, secara matematika :

$$Y = a + bx + e$$

dimana:

$Y$  = Tingkat profesionalisme Akuntan Publik

$X$  = Penerapan aturan etika Akuntan Publik

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien regresi

$e$  = Error

## 6. Uji Simultan (Uji F)

Untuk pengujian-pengujian variabel-variabel independen secara bersamaan digunakan statistik Uji F (F- test) dilakukan untuk melakukan apakah model pengujian hipotesis yang dilakukan tepat.

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel independen. Analisa uji F ini dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan alpha yang ditentukan adalah 5%.

Membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  yaitu apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $P_{value} < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti bahwa variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $P_{value} > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasilnya tidak signifikan yang berarti bahwa independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.



### **1. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel-variabel independen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Statistik Deskriptif**

Teknik pengumpulan data telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa populasi penelitian yaitu 8 KAP yang terdaftar di direktori IAPI 2010, sedangkan kuesioner yang disebarkan sebanyak 34 kuesioner kepada responden. Penyebaran kuesioner dimulai pada tanggal 21 Mei 2010, sampai batas waktu yang ditentukan yaitu 28 Mei 2010. Semua kuesioner yang disebarkan terkumpul kembali dan juga memenuhi syarat untuk diolah.

Berikut ini merupakan daftar gambaran umum responden, terlihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.1 : Gambaran Umum Responden**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Umur Responden		
• 21-30 Tahun	11 orang	32,35
• 31-40 Tahun	10 orang	29,41
• 41-50 Tahun	12 orang	35,29
• >51 Tahun	1 orang	2,95
<b>Total</b>	34 orang	100
Jenis Kelamin		
• Laki-laki	18 orang	52,95
• Perempuan	16 orang	47,05
<b>Total</b>	34 orang	100

Pendidikan Terakhir		
• Diploma	4 orang	11,76
• Strata 1	24 orang	70,59
• Strata 2	6 orang	17,65
• Strata 3	-	-
<b>Total</b>	34 orang	100
Jabatan Dalam KAP		
• Partner	1 orang	2,94
• Manager	9 orang	26,47
• Auditor Senior	16 orang	47,06
• Auditor Junior	8 orang	23,53
<b>Total</b>	34 orang	100

Sumber : Data Primer yang diolah

Dari IV.1 terlihat bahwa gambaran umum mengenai umur responden sebagian besar berumur antara 31-40 tahun yaitu berjumlah 10 orang atau 29,41%, umur 41-50 tahun sebanyak 12 orang atau 35,29%, umur 21-30 tahun sebanyak 11 orang atau 32,35 dan yang berumur 51 tahun keatas sebanyak 1 orang atau 2,95%. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin di dominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 16 orang atau 47,05% dan laki-laki berjumlah 18 orang atau 52,95%.

Selanjutnya mengenai gambaran umum pendidikan terakhir dari responden sebagian besar adalah Strata 1 yaitu berjumlah 24 orang atau 70,59%, Strata 2 sebanyak 6 orang atau 17,65%, Diploma sebanyak 4 orang atau 11,76% dan yang Strata 3 tidak ada yang menjadi responden. Dari keseluruhan jumlah responden,

16 orang atau 47,06% adalah auditor senior, di ikuti oleh auditor junior sebanyak 8 orang atau 23,53%, selanjutnya untuk manager berjumlah 9 orang atau 26,47% dan yang terakhir berjabatan sebagai partner berjumlah 1 orang atau 2,94%.

Analisa data dilakukan terhadap 34 sampel responden yang telah memenuhi kriteria untuk dapat diolah lebih lanjut. Hasil pengolahan data statistik deskriptif ditunjukkan pada table IV.2 dibawah ini.

**Tabel IV.2 : Statistik Deskriptif Responden**

Descriptive Statistics					
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENERAPAN ATURAN ETIKA	34	29.00	55.00	45.8824	6.03909
PROFESIONALISME AKUNTAN PUBLIK	34	29.00	51.00	43.3824	5.00312
Valid N (listwise)	34				

**Sumber: Data Olahan SPSS**

Dalam Tabel IV.2 terlihat bahwa variabel sikap profesionalisme Akuntan Publik mempunyai nilai minimum sebesar 29, nilai maksimum sebesar 55, dan nilai rata-rata sebesar 45,88. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 45,88 maka responden tersebut memiliki sikap profesionalisme yang lebih tinggi.

## **B. Analisis Uji Normalitas**

Uji Normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis Multivariate khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Jika terdapat Normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data juga menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji Normalitas disajikan sebagai berikut terlihat pada tabel IV.3 dibawah.

**Tabel IV.3 : Hasil Uji Normalitas Data**

Variabel	Nilai K-S-Z	Sig. (2-Tailed)	Kriteria	Kesimpulan
Penerapan Aturan Etika	0,830	0,496	0.05	Normal
Profesionalisme Akuntan Publik	0,972	0,301	0,05	Normal

Sumber: Data Olahan SPSS

Tabel IV.3 menunjukkan nilai K-S-Z untuk variabel sikap profesionalisme Akuntan Publik adalah sebesar 0,972 dengan signifikansi sebesar 0,301. Dimana nilai K-S-Z tersebut  $> \alpha = 0,05$ , oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa variabel dalam penelitian ini secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

### C. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

**Tabel IV.4 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data**

NO	Validitas		Reliabilitas	
	<i>Pearson Correlation</i>	Kesimpulan	<i>Cronbach Alpha</i>	Keputusan
<b>X</b>	<b>Penerapan Aturan Etika</b>		<b>0,922</b>	<b>Reliabel, sangat baik</b>
X1	0,884	Valid		
X2	0,821	Valid		
X3	0,735	Valid		
X4	0,496	Valid		
X5	0,811	Valid		
X6	0,909	Valid		
X7	0,857	Valid		
X8	0,764	Valid		
X9	0,594	Valid		
X10	0,596	Valid		
X11	0,811	Valid		
<b>Y</b>	<b>Profesionalisme Akuntan Publik</b>		<b>0,771</b>	<b>Reliabel, sangat baik</b>
Y1	0,420	Valid		
Y2	0,404	Valid		
Y3	0,743	Valid		
Y4	0,697	Valid		
Y5	0,355	Valid		
Y6	0,743	Valid		
Y7	0,621	Valid		
Y8	0,465	Valid		
Y9	0,405	Valid		
Y10	0,420	Valid		
Y11	0,743	Valid		

Sumber: Data Olahan SPSS

Dari table IV.4 dapat dijelaskan bahwa pengaruh penerapan aturan etika terhadap sikap profesionalisme Akuntan Publik diukur dengan 22 item pertanyaan yang terdiri dari:

1. Penerapan aturan etika diukur dengan 11 item pertanyaan. Dapat dilihat bahwa hasil uji validitas masing-masing item pertanyaan variabel penerapan aturan etika adalah, X1 sebesar 0,884, X2 sebesar 0,821, X3 sebesar 0,735, X4 sebesar 0,496, X5 sebesar 0,811, X6 sebesar 0,909, X7 sebesar 0,857, X8 sebesar 0,764, X9 sebesar 0,594, X10 sebesar 0,596, dan X11 sebesar 0,811. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan valid. Nilai *croanbach's alpha* adalah 0,922 yang berarti variabel tersebut reliabel dengan keputusan sangat baik, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60.
2. Profesionalisme akuntan publik diukur dengan 11 item pertanyaan. Dapat dilihat bahwa hasil uji validitas masing-masing item pertanyaan variabel profesionalisme akuntan publik adalah, Y1 sebesar 0,420, Y2 sebesar 0,404, Y3 sebesar 0,743, Y4 sebesar 0,697, Y5 sebesar 0,355, Y6 sebesar 0,743, Y7 sebesar 0,621, Y8 sebesar 0,465, Y9 sebesar 0,405, Y10 sebesar 0,420, dan Y11 sebesar 0,743. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi terendah yaitu 0,306, artinya semua item variable diatas 0,30 dan memenuhi syarat untuk valid. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai *croanbach's alpha* adalah 0,771 yang berarti variabel tersebut reliabel dengan keputusan sangat baik, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60.

## D. Analisis Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolinearitas

Dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan bebas Multikolinearitas jika Variance Inflation Factor (VIF) disekitar angka 1, dan mempunyai angka tolerance mendekati 1. Jika korelasi antar variabel lemah (dibawah 0,5) maka dapat dikatakan bebas multikolinearitas. Data yang baik dapat dikatakan bebas multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disimpulkan seperti pada table IV.5.

**Tabel IV.5 : Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Penerapan aturan etika	1,000	1,000	Bebas

Sumber: Data Olahan SPSS

Dari tabel IV.5 diatas terlihat bahwa variabel independen memiliki angka VIF disekitar angka 1, demikian pula dengan nilai tolerance mendekati nilai 1 dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regresi ini terbebas dari *multikol.*

### 2. Uji Autokorelasi

Untuk melihat adanya autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.6 : Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.437 <sup>a</sup>	.191	.166	2.34623	1.616

a. Predictors: (Constant), PENERAPAN ATURAN ETIKA

b. Dependent Variable: PROFESIONALISME AKUNTAN PUBLIK

Sumber: Data Olahan SPSS

Panduan mengenai angka D-W (Durbin-Watson) untuk mendeteksi autokorelasi bisa dilihat pada tabel D-W, yang bisa dilihat pada buku statistik yang relevan.

Namun dengan demikian dapat diambil patokan :

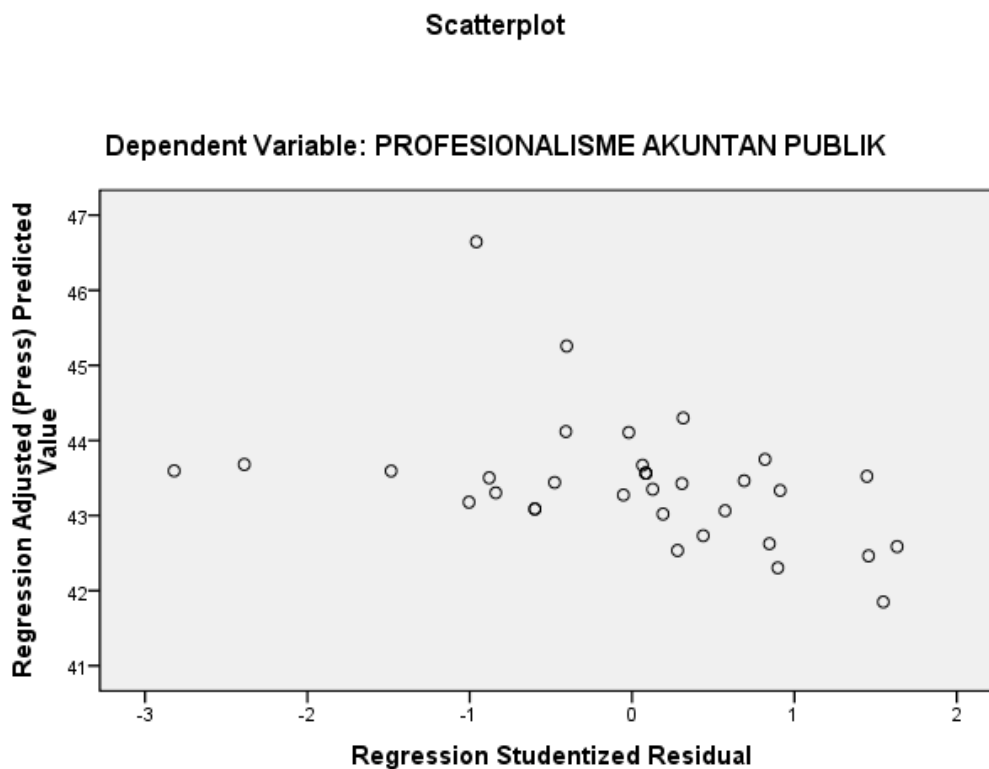
- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W di atas +2 berarti ada Autokorelasi negative

Dari tabel IV.6 pada bagian model summary, terlihat angka D-W sebesar 1,616 yang berarti model regresi di atas tidak ada autokorelasi. Dan dapat disimpulkan bahwa regresi ini baik karena bebas autokorelasi.

### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian ini dilakukan untuk mencari tahu apakah terjadi kesamaan varian dari residual dari suatu pengamatan-pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat melihat grafik scatterplot, deteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu X adalah Y menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Santoso, 2001: 210). Seperti terlihat pada gambar 4.1 dibawah :



**Gambar IV .I : Scatterplot**

Pada gambar 4.1 tidak terlihat pola yang jelas karena titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

#### **E. Analisa Hasil Penelitian**

Penelitian ini menggunakan regresi linier, dilakukan dengan menggunakan metode enter, dimana semua variabel dimasukkan untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen melalui meregresikan pertimbangan tingkat profesionalisme Akuntan Publik sebagai variabel dependen terhadap Penerapan Aturan Etika sebagai variabel independen. Hasil hipotesis seperti tercantum dalam tabel IV.7 di bawah :

**Tabel IV.7 : Hasil Uji Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	31.531	7.328		4.303	.000		
	PENERAPAN ATURAN ETIKA	.397	.144	.437	2.749	.010	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PROFESIONALISME AKUNTAN PUBLIK

**Sumber: Data Olahan SPSS**

Persamaan regresi dari hasil perhitungan statistik didapat sebagai berikut :

$$Y = a + b x + e$$

$$Y (\text{profesionalisme akuntan publik}) = 31,531 + 0,397X + e$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan konstanta regresi memiliki tanda positif, sedangkan koefisien regresi bx bertanda positif. Apabila variabel bebas X, ditingkatkan, maka variabel terikat akan mengalami peningkatan.

1. Konstanta sebesar 31,531 menyatakan, bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen adalah sebesar 31,531.
2. Hasil regresi X menunjukkan variabel independen penerapan aturan etika sebesar 0,397 yang menyatakan bahwa jika sikap penerapan aturan etika mengalami peningkatan sebesar 1, maka variabel dependen profesionalisme akuntan publik akan mengalami peningkatan sebesar 39,7%.

#### **F. Uji F Simultan**

Pengujian yang diperoleh melalui SPSS dapat dilihat pada tabel IV.8, sebagai berikut :

**Tabel IV.8 : Anova Uji Simultan**

ANOVA <sup>b</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.611	1	41.611	7.559	.010 <sup>a</sup>
	Residual	176.153	32	5.505		
	Total	217.765	33			

a. Predictors: (Constant), PENERAPAN ATURAN ETIKA

b. Dependent Variable: PROFESIONALISME AKUNTAN PUBLIK

**Sumber: Data Olahan SPSS**

**H<sub>A</sub>: Penerapan Aturan Etika Akuntan Publik Berpengaruh Terhadap Tingkat Profesionalisme Akuntan Publik.**

Untuk membuktikan hipotesis penelitian apakah semua variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh variabel terikatnya dilakukan uji statistik F. Dari uji ANOVA (tabel IV.8) di dapat f hitung adalah 7,559 dengan tingkat signifikan 0,010, hal ini menunjukkan pengaruh variabel independen secara keseluruhan sudah signifikan, karena f tabel sebesar 4,17 (lihat f tabel) < f hitung (7,559) dan probabilitas jauh dibawah 0,05, berdasarkan asumsi diatas maka H<sub>a</sub> diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap profesionalisme akuntan publik, artinya dalam hal menciptakan profesionalisme akuntan publik yang baik Akuntan Publik yang ada di Pekanbaru telah melakukan penerapan aturan etika yaitu telah mematuhi dan menjalankan kriteria sebagai seorang Akuntan Publik seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu telah memiliki dedikasi yang tinggi terhadap profesi dalam hal melayani kepentingan publik, mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidang profesinya, telah tertampung dalam organisasi, dalam

menjalankan tugas profesinya, baik secara perorangan maupun kelembagaan atau badan, telah menerapkan standar baku dibidang yang bersangkutan, dalam menjalankan tugas profesinya telah mamatuhi kode etik dan etika profesi.

Dan dalam hal Etika profesi berkaitan dengan independensi, disiplin pribadi, dan integritas moral orang yang profesional. Kode etik mempengaruhi profesi, ketentuan ini dikenakan oleh organisasi profesi terhadap para anggotanya yang dengan sukarela telah menerimanya lebih keras dari hukum atau undang-undang. Seseorang yang masuk profesi akuntan harus menerima kewajiban, bahwa ia akan memegang teguh prinsip-prinsip, bekerja dengan selalu berusaha untuk meningkatkan pengetahuan sesuai dengan profesinya, dan akan mematuhi kode etik profesi, serta norma-norma auditing. Kode etik akuntan merupakan bagian yang penting dari peraturan disiplin yang menyeluruh agar semua pihak yang berkepentingan pada jasa akuntan publik dapat dilindungi terhadap segala perbuatan akuntan secara individual yang tercela dan tidak bertanggungjawab.

#### G. Koefisien Determinasi

Koefisien determinan (R) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel–variabel independen. Hasil (R) dapat dilihat pada tabel IV.9.

**Tabel IV.9 : Model Summary Uji Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.437 <sup>a</sup>	.191	.166	2.34623	1.616

a. Predictors: (Constant), PENERAPAN ATURAN ETIKA

b. Dependent Variable: PROFESIONALISME AKUNTAN PUBLIK

Pada tabel IV.8 dapat dianalisis:

1. Angka  $R$  sebesar 0,437 menjelaskan bahwa korelasi antara profesionalisme akuntan publik dengan variabel independen tersebut sangat kuat, karena  $R > 0,5$ .
2. Angka *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,191 (19,1%) menunjukkan bahwa profesionalisme akuntan publik dapat dijelaskan oleh variabel penerapan aturan etika (independen). Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain dan error. Hal ini menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel independen dengan profesionalisme akuntan publik.

#### **H. Pembahasan**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sistematis dalam profesionalisme akuntan publik. Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan aturan etika akan berpengaruh terhadap profesionalisme akuntan publik.

Dimana dalam penelitian ini didapat hasil bahwa  $H_a$  diterima yang artinya bahwa sikap profesionalisme Akuntan Publik dipengaruhi oleh penerapan aturan etika dan korelasi antara profesionalisme akuntan publik dengan variabel independen tersebut sangat kuat, hal ini dapat dilihat pada pengujian simultan dan koefisien determinasi seperti yang telah dijelaskan diatas.

Dari penjelasan diatas bahwa  $H_a$  diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap profesionalisme akuntan publik artinya dalam hal menciptakan profesionalisme akuntan publik

yang baik Akuntan Publik yang ada di Pekanbaru telah menerapkan aturan etika yang tinggi, yaitu telah mematuhi dan menjalankan kriteria sebagai seorang Akuntan Publik seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu telah memiliki dedikasi yang tinggi terhadap profesi dalam hal melayani kepentingan publik, mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidang profesinya, telah tertampung dalam organisasi, dalam menjalankan tugas profesinya, baik secara perorangan maupun kelembagaan atau badan, telah menerapkan standar baku dibidang yang bersangkutan, dalam menjalankan tugas profesinya telah mamatuhi kode etik dan etika profesi.

Dan dalam hal menciptakan profesionalisme Akuntan Publik yang ada di Pekanbaru telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan yaitu berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), meliputi, standar umum, standar pekerjaan lapangan, standar pelaporan, dan opini untuk memberikan kewajaran laporan keuangan tersebut.

Penelitian ini mengungkapkan pengaruh aturan etika terhadap peningkatan profesionalisme Akuntan Publik, konsistensi dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan Deky Firmansyah (2005). Dari hasil penelitian yang dilakukannya disimpulkan bahwa penerapan aturan etika sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme Akuntan Publik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan atas rumusan masalah sebelumnya, dengan ini penulis memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tingkat pengumpulan kuesioner, kuesioner yang dapat diolah yaitu sebanyak 34 buah. Sedangkan jenis kelamin responden dari semua Akuntan Publik di dominasi oleh wanita yaitu sebanyak 16 orang dan pria sebanyak 18 orang.
2. Data demografi responden berdasarkan lingkungan kerjanya terlihat bahwa pendidikan tertinggi responden mencerminkan bahwa rata-rata responden telah mempunyai ilmu yang cukup untuk menjadi seorang akuntan. Sedangkan jabatan responden (Akuntan Publik) di KAP tempat mereka bekerja didominasi oleh akuntan senior yang berpengalaman.
3. Hasil uji validitas dan reliabilitas data menunjukkan bahwa semua item pertanyaan memenuhi syarat untuk valid dan reliabel. Dari uji normalitas data juga diperoleh masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan  $P > 0,05$  , maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal.
4. Secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel anova diperoleh F hitung sebesar 7,559 sedangkan F tabel sebesar 4,17 dengan

nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,010 berada dibawah 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis penerapan aturan etika secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme akuntan publik. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa 19,1% variabel profesionalisme akuntan publik dipengaruhi oleh penerapan aturan etika.

## **B. Keterbatasan**

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa kelemahan atau keterbatasan, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini tidak memasukkan metode wawancara kepada responden, mengingat kesibukan auditor sendiri yang tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan wawancara. Seluruh responden meminta supaya kuesioner ditinggalkan, sehingga peneliti tidak bisa mengendalikan jawaban responden. Oleh karena itu, jawaban responden belum tentu memberikan gambaran keadaan yang sebenarnya.
2. Untuk penelitian berikutnya, melakukan kerjasama dengan peneliti lainnya yang memiliki populasi yang sama. Dalam hal ini, peneliti berikutnya bekerjasama dalam hal penyebaran kuesioner serta penjangkauan responden yang terpisah, sehingga tingkat pengembalian kuesioner akan lebih besar.

## **C. Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah dijelaskan, maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran :



1. Bagi Kantor Akuntan Publik perlu melakukan upaya untuk mengembangkan sikap profesionalisme Akuntan Publik dan anggotanya secara komprehensif dan proporsional dalam pembentukan manusia yang memiliki kinerja dan integritas yang tinggi.
2. Kantor Akuntan Publik juga harus berupaya untuk melakukan penerapan aturan etika untuk meningkatkan profesionalisme akuntan publik.
3. Sebagai calon Akuntan Publik yang profesional dimasa mendatang perlu dibekali materi pembentukan karakter seorang profesional, disamping pengetahuan dan keahlian yang relevan untuk menjadi seorang profesional, juga untuk mengidentifikasi profesionalisme sebagai penguasaan di bidang pengetahuan, keterampilan dan karakter. Karakter mencakup etika, motivasi, sikap personal, kepribadian, kelugasan dan kepemimpinan.
4. Peneliti selanjutnya dapat memperluas area survey tidak hanya di Pekanbaru tetapi di daerah lain di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini akan dapat lebih mewakili seluruh populasi auditor. Peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel penelitian lainnya yang mempengaruhi profesionalisme akuntan publik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, (2001), *Auditing: Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*, Jilid 1, UPP AMP YKPN, Edisi Kedua, Yogyakarta.
- Agoes, S, 2004, *Auditing, Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*, Jakarta: LPFE-UI.
- Aji Dedi Mulawarman, 2008, *Rekontruksi Independensi Akuntan Publik*, Tazkiyah Peradaban.
- Aren, Alvin A, dan James K Loebecke, 2000, *Auditing an Integrated Approach*, eight edition, Illinois: Richard D Irwin Inc.
- Belkaoui, A. R, 2000, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Boynton, William C, 2003, *Modern Auditing*, Jakarta: Erlangga
- Departemen Pendidikan Nasional, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka.
- Deky Firmansyah, 2005, *Pengaruh penerapan aturan etika terhadap peningkatan Profesionalisme Akuntan Publik*, Skripsi, Bandung: Universitas Widyatama.
- Endrianto Djajadi, 2003, *Menumbuhkan Profesionalisme Islami Dalam Diri Kita Ikhtiar Terbaik Seorang Muslim Profesionalisme Muslim*, Media Fikir dan Tausyiah Edisi 8, Bulletin KMII Jepang.
- Gerungan, WA, 2000, *Psikologi Sosial*, Bandung : Refika Aditama.
- Hasan, I, 2004, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- IAI Departemen Akuntan Publik, *SPAP per Januari 2001*, Jakarta, Salemba Empat.
- Imam Sarwoko, 2001, *Perubahan Peran dan Tanggung Jawab Profesi Akuntan Publik dalam Era Globalisasi*, Artikel KNA ketiga, IAI, Semarang.
- Irwin, 2005, *Auditing dan Assurance Services A. Systematic Approach*, Buku Kesatu, Edisi Keempat, Salemba Empat, New York: MC Graw-Hill.
- Iz Irene Farah Zubaida, 2004, *Analisis Pengaruh Kredibilitas Akuntan Publik Terhadap Keputusan Investasi Saham oleh Investor*, Skripsi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

- Koehn, Darrly, 2000, *The Ground of Profesional Ethics*, Alih bahasa oleh Agus M Hardjono, edisi ke 1, Yogyakarta: Kanisius.
- Kumalasari, Puput Tri, Jose Rizal Joesoef, 2002, *Peran Informasi dan Self Serving Bias dalam Auditing Game: Uji Terhadap Independensi Akuntan publik, SNA 5 IAI-KApd*, Semarang, 5-6 September.
- Lekatompessy, J.E, 2003, *Hubungan Profesionalisme dengan konsekuensinya: Komitmen Organisasional, Kepuasan Kerja, Prestasi Kerja dan Keinginan Berpindah (Studi Empiris di Lingkungan Akuntan Publik)*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.5, No.1, April, hlm.69–84.
- Mulyadi, 2002, *Auditing*, Edisi Keenam, Buku Satu dan Dua, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Myers, David G, 2002, *Social Psychology*, Edisi Ketujuh, New York: MC Graw-Hill.
- Sekaran, 2000, *Research Method For Business 3rd Edition*, Jhon Wiley & Sonc Inc.
- Singgih Santoso, 2001, *SPSS Statistik Parametrik*, Penerbit PT. Elex Media Komputindo, Gramedia, Jakarta
- Sanyoto Gundodiyoto, 2003, *Audit Sistem Informasi : Pendekatan Konsep*, PT Media Global Education, Jakarta.
- Scott, W.R, 2000, *Financial Accounting Theory*, Prentice Hall Inc, New Jersey.
- Syahrir, 2002, *Analisis Hubungan antara Profesionalisme Akuntan Publik dengan Kinerja, Kepuasan Kerja, Komitmen,dan Keinginan Berpindah*, Tesis S2, Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2002.
- Walgito, 2003, *Sikap Terhadap Profesi*, Op. Cit, h. 175.

**DAFTAR TABEL**

Tabel III.1	Tabel Daftar Direktori KAP di Pekanbaru 2010.....	36
Tabel IV.1	Tabel Gambaran Umum Responden .....	45
Tabel IV.2	Tabel Statistik Deskriptif Responden.....	47
Tabel IV.3	Tabel Hasil Uji Normalitas Data.....	48
Tabel IV.4	Tabel Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	48
Tabel IV.5	Tabel Hasil Uji Multikolinearitas.....	50
Tabel IV.6	Tabel Hasil Uji Autokorelasi .....	50
Tabel IV.7	Tabel Hasil Uji Regresi .....	53
Tabel IV.8	Tabel Anova Uji Simultan .....	54
Tabel IV.9	Tabel Model Summary Uji Determinasi .....	55

**DAFTAR GAMBAR**

II .1 Model Penelitian .....	34
IV .1 Scatterplot .....	52

Lampiran 3: Statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENERAPAN ATURAN ETIKA	34	29.00	55.00	45.8824	6.03909
PROFESIONALISME AKUNTAN PUBLIK	34	29.00	51.00	43.3824	5.00312
Valid N (listwise)	34				

Lampiran 4: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PENERAPAN ATURAN ETIKA	PROFESIONALISME SME AKUNTAN PUBLIK
N		34	34
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	45.8824	43.3824
	Std. Deviation	6.03909	5.00312
Most Extreme Differences	Absolute	.142	.167
	Positive	.081	.069
	Negative	-.142	-.167
Kolmogorov-Smirnov Z		.830	.972
Asymp. Sig. (2-tailed)		.496	.301

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data

LAMPIRAN 5: Uji Validitas Penerapan Aturan Etika

		Correlations											
		PAE1	PAE2	PAE3	PAE4	PAE5	PAE6	PAE7	PAE8	PAE9	PAE10	PAE11	PAE
PAE1	Pearson Correlation	1	.663**	.571**	.230	.659**	.947**	.965**	.624**	.422*	.348*	.659**	.884**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.190	.000	.000	.000	.000	.013	.044	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
PAE2	Pearson Correlation	.663**	1	.486**	.239	.799**	.716**	.608**	.957**	.409*	.322	.799**	.821**
	Sig. (2-tailed)	.000		.004	.174	.000	.000	.000	.000	.016	.063	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
PAE3	Pearson Correlation	.571**	.486**	1	.352*	.458**	.527**	.528**	.443**	.839**	.474**	.458**	.735**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004		.041	.006	.001	.001	.009	.000	.005	.006	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
PAE4	Pearson Correlation	.230	.239	.352*	1	.226	.329	.276	.167	.167	.917**	.226	.496**
	Sig. (2-tailed)	.190	.174	.041		.200	.057	.115	.344	.346	.000	.200	.003
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
PAE5	Pearson Correlation	.659**	.799**	.458**	.226	1	.715**	.605**	.747**	.409*	.287	1.000**	.811**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.006	.200		.000	.000	.000	.016	.099	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
PAE6	Pearson Correlation	.947**	.716**	.527**	.329	.715**	1	.912**	.678**	.411*	.410*	.715**	.909**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.057	.000		.000	.000	.016	.016	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
PAE7	Pearson Correlation	.965**	.608**	.528**	.276	.605**	.912**	1	.568**	.369*	.395*	.605**	.857**



	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.115	.000	.000		.000	.032	.021	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
PAE8	Pearson Correlation	.624**	.957**	.443**	.167	.747**	.678**	.568**	1	.362*	.242	.747**	.764**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.009	.344	.000	.000	.000		.035	.167	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
PAE9	Pearson Correlation	.422*	.409*	.839**	.167	.409*	.411*	.369*	.362*	1	.258	.409*	.594**
	Sig. (2-tailed)	.013	.016	.000	.346	.016	.016	.032	.035		.140	.016	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
PAE10	Pearson Correlation	.348*	.322	.474**	.917**	.287	.410*	.395*	.242	.258	1	.287	.596**
	Sig. (2-tailed)	.044	.063	.005	.000	.099	.016	.021	.167	.140		.099	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
PAE11	Pearson Correlation	.659**	.799**	.458**	.226	1.000**	.715**	.605**	.747**	.409*	.287	1	.811**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.006	.200	.000	.000	.000	.000	.016	.099		.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
PAE	Pearson Correlation	.884**	.821**	.735**	.496**	.811**	.909**	.857**	.764**	.594**	.596**	.811**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## UJI Vliditas Profesionalisme Akuntan Publik

**Correlations**

		PAP1	PAP2	PAP3	PAP4	PAP5	PAP6	PAP7	PAP8	PAP9	PAP10	PAP11	PAP
PAP1	Pearson Correlation	1	.412 <sup>*</sup>	-.047	.191	-.175	-.047	.110	.419 <sup>*</sup>	-.190	1.000 <sup>**</sup>	-.047	.420 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)		.016	.793	.279	.323	.793	.537	.014	.283	.000	.793	.013
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
PAP2	Pearson Correlation	.412 <sup>*</sup>	1	-.045	.345 <sup>*</sup>	-.276	-.045	.279	.684 <sup>**</sup>	-.316	.412 <sup>*</sup>	-.045	.404 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.016		.800	.046	.114	.800	.110	.000	.068	.016	.800	.018
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
PAP3	Pearson Correlation	-.047	-.045	1	.577 <sup>**</sup>	.213	1.000 <sup>**</sup>	.330	.154	.303	-.047	1.000 <sup>**</sup>	.743 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.793	.800		.000	.227	.000	.057	.386	.081	.793	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
PAP4	Pearson Correlation	.191	.345 <sup>*</sup>	.577 <sup>**</sup>	1	.046	.577 <sup>**</sup>	.432 <sup>*</sup>	.065	.123	.191	.577 <sup>**</sup>	.697 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.279	.046	.000		.797	.000	.011	.716	.490	.279	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
PAP5	Pearson Correlation	-.175	-.276	.213	.046	1	.213	.257	-.034	.969 <sup>**</sup>	-.175	.213	.355 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.323	.114	.227	.797		.227	.143	.848	.000	.323	.227	.039
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
PAP6	Pearson Correlation	-.047	-.045	1.000 <sup>**</sup>	.577 <sup>**</sup>	.213	1	.330	.154	.303	-.047	1.000 <sup>**</sup>	.743 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.793	.800	.000	.000	.227		.057	.386	.081	.793	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
PAP7	Pearson Correlation	.110	.279	.330	.432 <sup>*</sup>	.257	.330	1	.024	.325	.110	.330	.621 <sup>**</sup>

	Sig. (2-tailed)	.537	.110	.057	.011	.143	.057		.895	.061	.537	.057	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
PAP8	Pearson Correlation	.419 <sup>*</sup>	.684 <sup>**</sup>	.154	.065	-.034	.154	.024	1	-.112	.419 <sup>*</sup>	.154	.465 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.014	.000	.386	.716	.848	.386	.895		.527	.014	.386	.006
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
PAP9	Pearson Correlation	-.190	-.316	.303	.123	.969 <sup>**</sup>	.303	.325	-.112	1	-.190	.303	.405 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.283	.068	.081	.490	.000	.081	.061	.527		.283	.081	.018
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
PAP10	Pearson Correlation	1.000 <sup>**</sup>	.412 <sup>*</sup>	-.047	.191	-.175	-.047	.110	.419 <sup>*</sup>	-.190	1	-.047	.420 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000	.016	.793	.279	.323	.793	.537	.014	.283		.793	.013
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
PAP11	Pearson Correlation	-.047	-.045	1.000 <sup>**</sup>	.577 <sup>**</sup>	.213	1.000 <sup>**</sup>	.330	.154	.303	-.047	1	.743 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.793	.800	.000	.000	.227	.000	.057	.386	.081	.793		.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
PAP	Pearson Correlation	.420 <sup>*</sup>	.404 <sup>*</sup>	.743 <sup>**</sup>	.697 <sup>**</sup>	.355 <sup>*</sup>	.743 <sup>**</sup>	.621 <sup>**</sup>	.465 <sup>**</sup>	.405 <sup>*</sup>	.420 <sup>*</sup>	.743 <sup>**</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	.013	.018	.000	.000	.039	.000	.000	.006	.018	.013	.000	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 6: UJI RELIABILITY

### Penerapan Aturan Etika

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	11

### Profesionalisme Akuntan Publik

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.771	11

## Lampiran 7. Hasil Uji Multikolinearitas dan Uji Autokorelasi

### Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	31.531	7.328		4.303	.000		
PENERAPAN ATURAN ETIKA	.397	.144	.437	2.749	.010	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PROFESIONALISME AKUNTAN PUBLIK

### Hasil Uji Autokorelasi

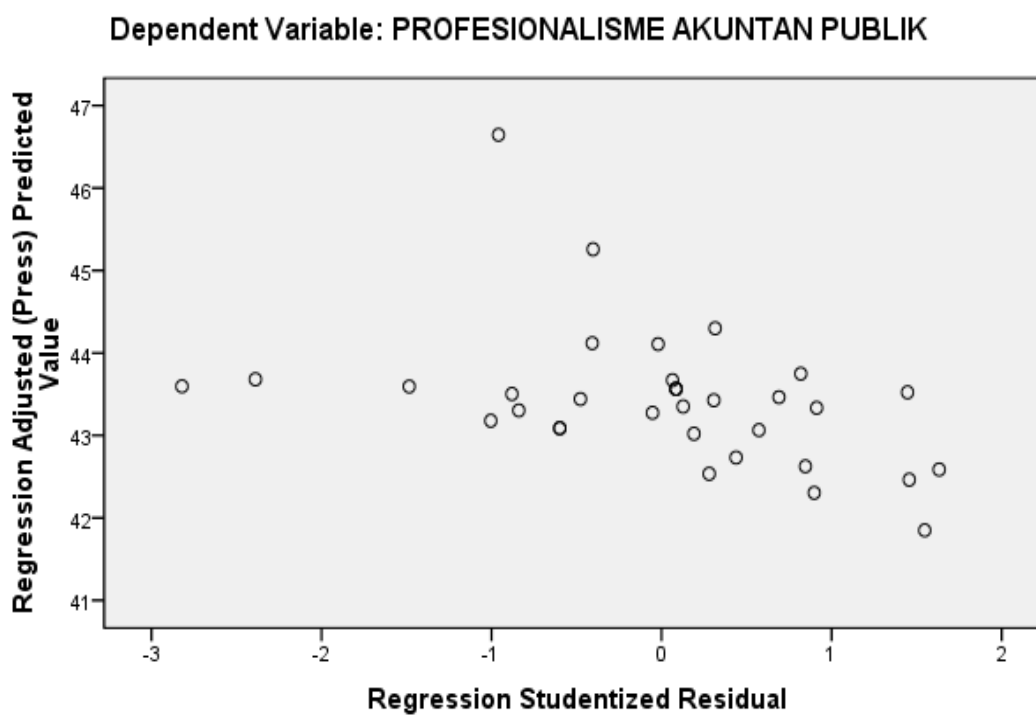
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.437 <sup>a</sup>	.191	.166	2.34623	1.616

- a. Predictors: (Constant), PENERAPAN ATURAN ETIKA  
b. Dependent Variable: PROFESIONALISME AKUNTAN PUBLIK

### Lampiran 8: Hasil Uji Heterokedastisitas

#### Scatterplot



## Lampiran 9: Hasil Regresi Variabel Dependen

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PENERAPAN ATURAN ETIKA <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PROFESIONALISME AKUNTAN PUBLIK

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.437 <sup>a</sup>	.191	.166	2.34623	1.616

a. Predictors: (Constant), PENERAPAN ATURAN ETIKA

b. Dependent Variable: PROFESIONALISME AKUNTAN PUBLIK

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.611	1	41.611	7.559	.010 <sup>a</sup>
	Residual	176.153	32	5.505		
	Total	217.765	33			

a. Predictors: (Constant), PENERAPAN ATURAN ETIKA

b. Dependent Variable: PROFESIONALISME AKUNTAN PUBLIK

### TABULASI HASIL PENELITIAN

<b>Responden</b>	<b>Penerpaan Aturan Etika</b>	<b>Tingkat Profesionalisme Akuntan Publik</b>
1	82	44
2	67	43
3	80	44
4	83	44
5	82	43
6	92	50
7	84	49
8	79	42
9	84	44
10	63	36
11	84	45
12	73	44
13	72	43
14	81	44
15	85	51
16	72	41
17	84	40
18	75	43
19	84	44
20	84	40
21	85	47
22	76	39
23	84	44
24	77	43
25	72	44
26	76	44
27	72	47
28	83	50
29	70	34
30	82	47
31	71	43
32	87	47
33	84	44
34	66	39

**Sumber: Hasil Penelitian yang Diperoleh**

## *KUESIONER*

---

Mohon bapak/ibu menjawab pertanyaan berikut dengan memberi tanda ceklis (  $\checkmark$  ) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan alternative yang telah disesuaikan.

Bagian I :

Pertanyaan umum, silahkan beri jawaban anda pada pertanyaan berikut :

Nama :  
Nama KAP :  
Umur :

Bagian II :

Data responden, silahkan beri tanda ceklis (  $\checkmark$  ) pada tempat yang telah disediakan sesuai dengan respon bapak / ibu sehubungan dengan pertanyaan berikut :

1. Profesi Akuntan : ( ) Akuntan Publik  
: ( ) Akutan Publik Sekaligus Pendidik
2. Profesi Dalam KAP : ( ) Pimpinan Pusat KAP  
: ( ) Pimpinan Cabang KAP  
: ( ) Partner  
: ( ) Senior  
: ( ) Junior
3. Strata Pendidikan : ( ) D3  
: ( ) S1  
: ( ) S2  
: ( ) S3  
: ( ) Lainnya
4. Lama Kerja : ( ) 2 – 5 Tahun  
: ( ) 5 – 10 Tahun  
: ( ) > 10 Tahun  
: ( ) Lainnya



Silakan beri tanda ceklis ( √ ) pada satu pertanyaan disetiap pilihan

**Keterangan :**

STS : Sangat Tidak Setuju  
 TS : Tidak Setuju  
 R : Ragu – Ragu  
 S : Setuju  
 SS : Sangat Setuju

Kuesioner ini diadopsi dari skripsi Deky Firmansyah ( 2005 ) dengan judul Pengaruh Aturan Etika Terhadap Peningkatan Profesionalisme Akuntan Publik.

**A. Aturan Etika Akuntan Publik**

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Sebagai seorang akuntan, Ibu/Bapak mampu mempertahankan independensi, integritas, dan objektivitas dalam kondisi apapun					
2	Sebagai seorang akuntan, Ibu/Bapak selalu mengacu pada standar umum dan prinsip akuntansi dalam setiap pelaksanaan pekerjaan					
3	Sebagai seorang akuntan, Ibu/Bapak selalu menjaga dan menghormati kerahasiaan klien dan tidak pernah menerima fee yang dapat merusak citra profesi dan mengganggu independensi					
4	Sebagai seorang akuntan, Ibu/Bapak tidak pernah mengatakan atau melakukan sesuatu yang dapat merusak citra rekan seprofesi dan selalu menjalin suatu komunikasi yang baik menyangkut suatu perikatan					

<b>5</b>	<b>Sebagai seorang akuntan, Ibu/Bapak tidak pernah mengatakan atau melakukan sesuatu yang mendeskreditkan nama baik profesi dan tidak melakukan kegiatan pemasaran (iklan/promosi) yang dapat mengganggu independensi</b>					
<b>6</b>	<b>Menurut Ibu/Bapak, auditor yang bekerja dikantor Ibu/Bapak telah memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup</b>					
<b>7</b>	<b>Menurut Ibu/Bapak, apakah dalam setiap penugasan, auditor yang bekerja dikantor Ibu/Bapak selalu bersikap independen</b>					
<b>8</b>	<b>Menurut Ibu/Bapak, apakah kemahiran profesional seorang auditor akan sangat berpengaruh terhadap hasil penyusunan laporan audit</b>					
<b>9</b>	<b>Menurut Ibu/Bapak, pelaksanaan audit yang baik akan mendorong pelaksanaan audit yang efektif dan biaya yang rasional</b>					
<b>10</b>	<b>Menurut Ibu/Bapak, system pengendalian internal perusahaan yang buruk, akan mengakibatkan berubahnya prosedur pemeriksaan yang akan digunakan</b>					
<b>11</b>	<b>Menurut Ibu/Bapak, audit report perusahaan</b>					

	klien Ibu/Bapak telah disusun berdasarkan bukti-bukti pemeriksaan dan observasi yang kuat					
--	---	--	--	--	--	--

**B. Profesionalisme Akuntan Publik**

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
12	Sebagai seorang profesional, Ibu/Bapak mencintai pekerjaan dan mengabdikan pada nilai-nilai profesi					
13	Sebagai seorang profesional, Ibu/Bapak selalu total pada pekerjaan untuk memberi yang terbaik kepada publik					
14	Sebagai seorang profesional, Ibu/Bapak selalu melayani klien dengan sebaik-baiknya dan berorientasi kepada kepuasan pelanggan ( <i>customer satisfaction</i> )					
15	Sebagai seorang profesional, Ibu/Bapak merupakan seseorang yang memenuhi persyaratan akademis sebagai seorang akuntan yang dinyatakan dalam Undang-Undang No 34 Tahun 1954					
16	Sebagai seorang profesional, Ibu/Bapak merupakan seorang akuntan yang telah menempuh dan lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) yang diselenggarakan oleh IAI-Kompartemen Akuntan Publik					

17	Sebagai seorang profesional, Ibu/Bapak merupakan seorang akuntan yang memiliki pengalaman kerja dalam audit umum lebih dari atau sama dengan 3 tahun					
18	Sebagai seorang profesional, Ibu/Bapak merupakan seorang akuntan yang memiliki pengalaman kerja dalam audit umum lebih dari atau sama dengan 3000 jam dan pernah menduduki jabatan manajer/ketua tim audit sekurang-kurangnya 1 tahun					
19	Sebagai seorang profesional, Ibu/Bapak selalu mengikuti dan berpartisipasi penuh dalam pendidikan profesi berkelanjutan berupa seminar dan sebagainya yang diselenggarakan oleh IAI-Kompartemen Akuntan Publik					
20	Sebagai seorang profesional, Ibu/Bapak memahami serta melaksanakan visi dan misi IAI-Kompartemen Akuntan Publik					
21	Sebagai seorang profesional, Ibu/Bapak selalu hadir dalam pertemuan anggota yang dilaksanakan oleh IAI-Kompartemen Akuntan Publik					
22	Sebagai seorang profesional, Ibu/Bapak selalu hadir dalam pertemuan anggota yang dilaksanakan oleh IAI-Kompartemen Akuntan Publik (lokakarya, forum ilmiah)					

Wassalam,

Mhd. Akhyar



## **KUESIONER**

**PENGARUH PENERAPAN ATURAN ETIKA TERHADAP  
PENINGKATAN PROFESIONALISME AKUNTAN PUBLIK DI  
PEKANBARU**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2010**

### TABULASI HASIL PENELITIAN

<b>Responden</b>	<b>Penerapan Aturan Etika</b>	<b>Profesionalisme Akuntan Publik</b>
1	42	44
2	27	38
3	40	42
4	43	44
5	42	44
6	48	48
7	44	44
8	40	43
9	44	44
10	27	33
11	44	44
12	37	36
13	36	36
14	42	42
15	38	46
16	33	39
17	44	44
18	40	38
19	44	44
20	44	44
21	42	41
22	35	41
23	44	44
24	38	41
25	33	39
26	38	38
27	33	39
28	37	41
29	30	40
30	42	44
31	31	42
32	43	46
33	44	33
34	31	38

**Sumber: Hasil Penelitian yang Diperoleh**

## UJI NORMALITAS

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		PENERAPAN ATURAN ETIKA	PROFESIONALISME SME AKUNTAN PUBLIK
N		34	34
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	45.8824	43.3824
	Std. Deviation	6.03909	5.00312
Most Extreme Differences	Absolute	.142	.167
	Positive	.081	.069
	Negative	-.142	-.167
Kolmogorov-Smirnov Z		.830	.972
Asymp. Sig. (2-tailed)		.496	.301

a. Test distribution is Normal.



## Lampiran 6: UJI RELIABILITY

### PENERAPAN ATURAN ETIKA

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	11

### PROFESIONALISME AKUNTAN PUBLIK

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.771	11

LAMPIRAN 5:  
UJI VALIDITAS PENERAPAN ATURAN ETIKA

Correlations													
		PAE1	PAE2	PAE3	PAE4	PAE5	PAE6	PAE7	PAE8	PAE9	PAE10	PAE11	PAE
PAE1	Pearson Correlation	1	.663**	.571**	.230	.659**	.947**	.965**	.624**	.422*	.348*	.659**	.884**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.190	.000	.000	.000	.000	.013	.044	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
PAE2	Pearson Correlation	.663**	1	.486**	.239	.799**	.716**	.608**	.957**	.409*	.322	.799**	.821**
	Sig. (2-tailed)	.000		.004	.174	.000	.000	.000	.000	.016	.063	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
PAE3	Pearson Correlation	.571**	.486**	1	.352*	.458**	.527**	.528**	.443**	.839**	.474**	.458**	.735**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004		.041	.006	.001	.001	.009	.000	.005	.006	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
PAE4	Pearson Correlation	.230	.239	.352*	1	.226	.329	.276	.167	.167	.917**	.226	.496**
	Sig. (2-tailed)	.190	.174	.041		.200	.057	.115	.344	.346	.000	.200	.003
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
PAE5	Pearson Correlation	.659**	.799**	.458**	.226	1	.715**	.605**	.747**	.409*	.287	1.000**	.811**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.006	.200		.000	.000	.000	.016	.099	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
PAE6	Pearson Correlation	.947**	.716**	.527**	.329	.715**	1	.912**	.678**	.411*	.410*	.715**	.909**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.057	.000		.000	.000	.016	.016	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
PAE7	Pearson Correlation	.965**	.608**	.528**	.276	.605**	.912**	1	.568**	.369*	.395*	.605**	.857**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.115	.000	.000		.000	.032	.021	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
PAE8	Pearson Correlation	.624**	.957**	.443**	.167	.747**	.678**	.568**	1	.362*	.242	.747**	.764**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.009	.344	.000	.000	.000		.035	.167	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
PAE9	Pearson Correlation	.422*	.409*	.839**	.167	.409*	.411*	.369*	.362*	1	.258	.409*	.594**
	Sig. (2-tailed)	.013	.016	.000	.346	.016	.016	.032	.035		.140	.016	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
PAE10	Pearson Correlation	.348*	.322	.474**	.917**	.287	.410*	.395*	.242	.258	1	.287	.596**
	Sig. (2-tailed)	.044	.063	.005	.000	.099	.016	.021	.167	.140		.099	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
PAE11	Pearson Correlation	.659**	.799**	.458**	.226	1.000**	.715**	.605**	.747**	.409*	.287	1	.811**
	Sig. (2-tailed)												
	N												

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.006	.200	.000	.000	.000	.000	.016	.099		.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
PAP1	Pearson Correlation	.884**	.821**	.735**	.496**	.811**	.909**	.857**	.764**	.594**	.596**	.811**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### UJI Validitas profesionalisme akuntan publik

Correlations													
		PAP1	PAP2	PAP3	PAP4	PAP5	PAP6	PAP7	PAP8	PAP9	PAP10	PAP11	PAP
PAP1	Pearson Correlation	1	.412*	-.047	.191	-.175	-.047	.110	.419*	-.190	1.000**	-.047	.420*
	Sig. (2-tailed)		.016	.793	.279	.323	.793	.537	.014	.283	.000	.793	.013
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
PAP2	Pearson Correlation	.412*	1	-.045	.345*	-.276	-.045	.279	.684**	-.316	.412*	-.045	.404*
	Sig. (2-tailed)	.016		.800	.046	.114	.800	.110	.000	.068	.016	.800	.018
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
PAP3	Pearson Correlation	-.047	-.045	1	.577**	.213	1.000**	.330	.154	.303	-.047	1.000**	.743**
	Sig. (2-tailed)	.793	.800		.000	.227	.000	.057	.386	.081	.793	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
PAP4	Pearson Correlation	.191	.345*	.577**	1	.046	.577**	.432*	.065	.123	.191	.577**	.697**
	Sig. (2-tailed)	.279	.046	.000		.797	.000	.011	.716	.490	.279	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
PAP5	Pearson Correlation	-.175	-.276	.213	.046	1	.213	.257	-.034	.969**	-.175	.213	.355*
	Sig. (2-tailed)	.323	.114	.227	.797		.227	.143	.848	.000	.323	.227	.039
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
PAP6	Pearson Correlation	-.047	-.045	1.000**	.577**	.213	1	.330	.154	.303	-.047	1.000**	.743**
	Sig. (2-tailed)	.793	.800	.000	.000	.227		.057	.386	.081	.793	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
PAP7	Pearson Correlation	.110	.279	.330	.432*	.257	.330	1	.024	.325	.110	.330	.621**
	Sig. (2-tailed)	.537	.110	.057	.011	.143	.057		.895	.061	.537	.057	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
PAP8	Pearson Correlation	.419*	.684**	.154	.065	-.034	.154	.024	1	-.112	.419*	.154	.465**
	Sig. (2-tailed)	.014	.000	.386	.716	.848	.386	.895		.527	.014	.386	.006

	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
PAP9	Pearson Correlation	-.190	-.316	.303	.123	.969**	.303	.325	-.112	1	-.190	.303	.405*
	Sig. (2-tailed)	.283	.068	.081	.490	.000	.081	.061	.527		.283	.081	.018
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
PAP10	Pearson Correlation	1.000**	.412*	-.047	.191	-.175	-.047	.110	.419*	-.190	1	-.047	.420*
	Sig. (2-tailed)	.000	.016	.793	.279	.323	.793	.537	.014	.283		.793	.013
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
PAP11	Pearson Correlation	-.047	-.045	1.000**	.577**	.213	1.000**	.330	.154	.303	-.047	1	.743**
	Sig. (2-tailed)	.793	.800	.000	.000	.227	.000	.057	.386	.081	.793		.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
PAP	Pearson Correlation	.420*	.404*	.743**	.697**	.355*	.743**	.621**	.465**	.405*	.420*	.743**	1
	Sig. (2-tailed)	.013	.018	.000	.000	.039	.000	.000	.006	.018	.013	.000	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).